

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN ELASTISITAS TENAGA KERJA DI  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**IQBAL QOMARULLOH**

**110810101170**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN ELASTISITAS TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**IQBAL QOMARULLOH**

**110810101170**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

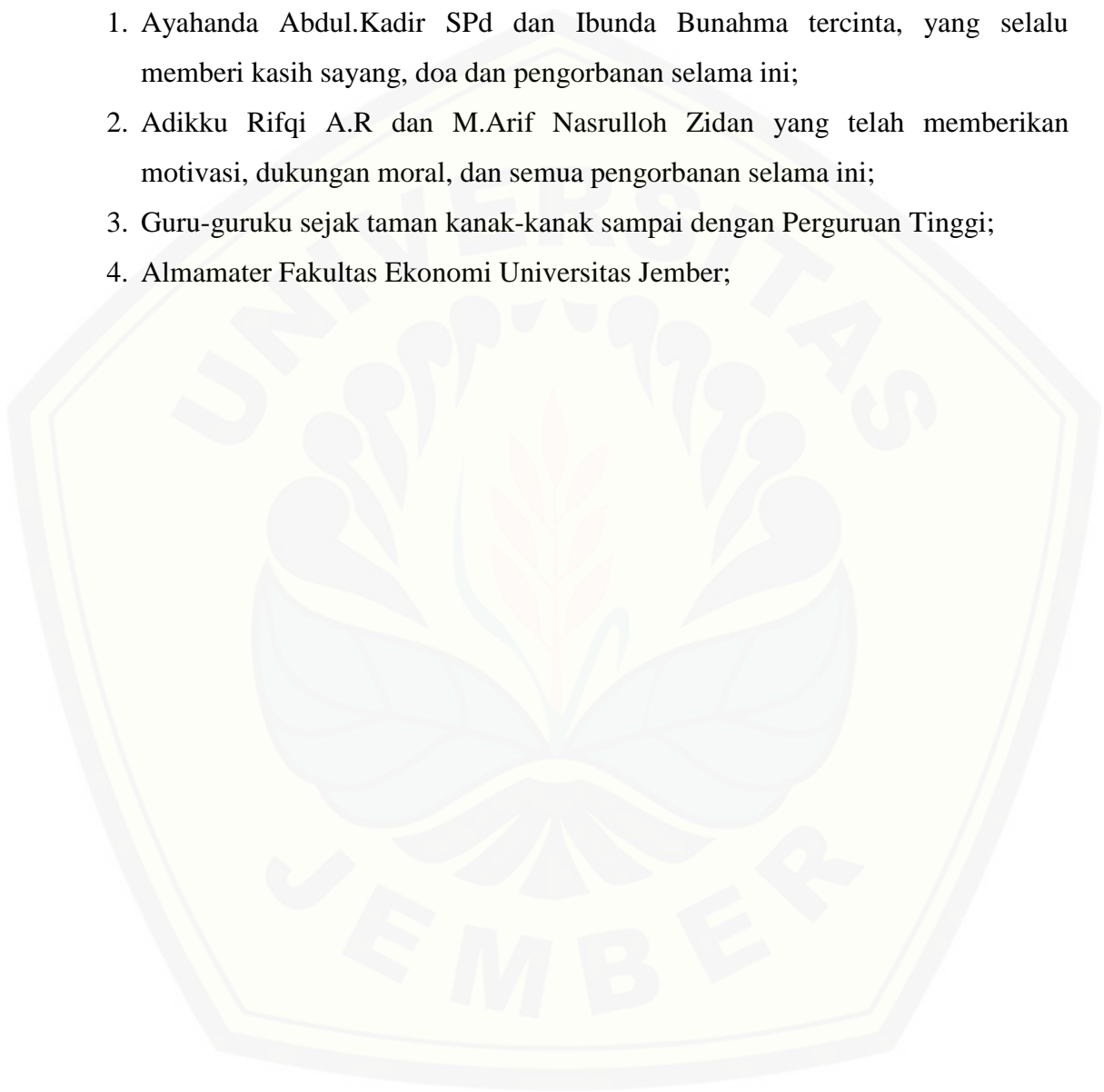
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdul.Kadir SPd dan Ibunda Bunahma tercinta, yang selalu memberi kasih sayang, doa dan pengorbanan selama ini;
2. Adikku Rifqi A.R dan M.Arif Nasrulloh Zidan yang telah memberikan motivasi, dukungan moral, dan semua pengorbanan selama ini;
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember;



**MOTO**

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Terjemahan surat Al-Baqarah: 216)

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

( Terjemahan Hadist HR. Dailani dari Anas r.a ),

“" man jaddah wajadah, selama kita bersungguh-sungguh, maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita mampu untuk itu "

(B.J HABIBIE)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : IQBAL QOMARULLOH

NIM : 110810101170

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 22 Maret 2016

Yang menyatakan,

IQBAL QOMARULLOH  
NIM 110810101170

**SKRIPSI**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN ELASTISITAS TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

**IQBAL QOMARULLOH**

**NIM 110810101170**

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Badjuri M.E

Dosen Pembimbing Anggota : Dra. Andjar Widjajanti M.P

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja Di  
Kabupaten Banyuwangi

Nama Mahasiswa : IQBAL QOMARULLOH

NIM : 110810101170

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 22 Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Badjuri M.E.  
NIP 195312251984031002

Dra.Andjar Widjajanti M.P  
NIP 19520616197702001

Ketua Jurusan  
Manajemen

Dr.Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN ELASTISITAS TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : IQBAL QOMARULLOH

NIM : 110810101170

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

22 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs Agus Luthfi M.Si (.....)  
NIP. 196505221990021002
2. Sekretaris : Prof. Dr.Mohammad Saleh M.Sc (.....)  
NIP. 195608311984031002
3. Anggota : Dr.Sebastiana Viphindrartin M.Kes (.....)  
NIP. 196411081989022001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**FOTO**

**4 x 6  
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 001



*Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja di kabupaten Banyuwangi*

**IQBAL QOMARULLOH**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja Di kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan sektor unggulan di kabupaten banyuwangi serta elastisitas tenaga kerja di kabupaten banyuwangi. Metode analisis data yang digunakan adalah LQ (*location Quotient*), *Shift Share Esteban Marquillas* dan Elastisitas Tenaga Kerja . Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Sektor ekonomi yang unggulan atau basis di Kabupaten Banyuwangi adalah : a) Sektor pertanian; b) Pertambangan dan galian, dan; c) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa.; 2) Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan di Kabupaten Banyuwangi jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi di Jawa Timur adalah a) Sektor pertanian; b) Industri pengolahan; c) Bangunan, dan; c) Jasa – jasa; 3) Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 termasuk dalam kategori inelacticity. Sedangkan pada periode tahun 2006 dan 2011 termasuk dalam kategori elacticity.

**Kata kunci** : Sektor Ekonomi, Tenaga Kerja, Produk Regiona Bruto (PDRB), Dan Elastisitas Tenaga Kerja

*The leading Sector analysis and the elasticity of Labor in Banyuwangi Regency*

**IQBAL QOMARULLOH**

*Department of Development Economics, Faculty of Economics, University of  
Jember*

**ABSTRACT**

*This study, entitled "Commodity Sector Analysis and elasticity of Labor In the district of Banyuwangi". This study was aimed to analyze the basic sector and the leading sectors in the district as well as the elasticity of labor banyuwangi in Banyuwangi regency. Data analysis method used is LQ (location quotient), Shift Share Esteban Marquillas and Elasticity of Labor. Variables used as many as 4 variables. The results showed that: 1) The economic sectors that featured or base in Banyuwangi is: a) The agricultural sector; b) mining and quarrying, and; c) Financial, leasing and service companies .; 2) economic sector, which has an advantage in Banyuwangi when compared to the level in the province of East Java is a) agricultural sector; b) processing industry; c) Building, and; c) Services - services; 3) The elasticity of employment in sectors of the economy in Banyuwangi period of 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 and 2014 included in the category inelasticity. Meanwhile, in the period 2006 and 2011 included in the category elasticity.*

**Keywords:** *Sectors Of The Economy, Labor, Gross Regiona Product (Gdp),  
And The Elasticity Of Labor*

## RINGKASAN

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN ELASTISITAS TENAGA KERJA DI KABUPATEN BANYUWANGI; IQBAL QOMARULLOH, 110810101170; 2014; 92 Halaman; Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.**

Penelitian ini berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja Di kabupaten Banyuwangi”. Latar Belakang Penelitian ini melihat dari Pertumbuhan ekonomi yang baik akan menciptakan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah Pembangunan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi dan corak kegiatan ekonomi atau usaha meningkatkan perdepatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi menjadi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka peningkatan pendapatan perkapita akan tercipta, sehingga kemakmuran masyarakat akan tercipta.

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah bersifat deskriptif yakni Penelitian yang memberikan gambaran serta penjelasan apakah sektor ekonomi di kabupaten Banyuwangi merupakan sektor basis dan Sektor unggulan, serta kontribusi sektor ekonomi terhadap kesempatan kerja dalam perkembangan ekonomi di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa data time series. Metode analisis data yang digunakan adalah LQ (*location Quotient*), *Shift Share Esteban Marquillas* dan Elastisitas Tenaga Kerja . Variabel digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Yaitu Sektor Ekonomi, tenaga kerja, produk domestik regional bruto, dan elastisitas tenaga kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Sektor ekonomi yang unggulan atau basis di Kabupaten Banyuwangi adalah : a) Sektor pertanian; b) Pertambangan dan galian, dan; c) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa.; 2) Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan di Kabupaten Banyuwangi jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi di Jawa Timur adalah a) Sektor pertanian; b) Industri pengolahan; c) Bangunan, dan; c) Jasa – jasa; 3) Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 termasuk dalam kategori inelacticity. Sedangkan pada periode tahun 2006 dan 2011 termasuk dalam kategori elacticity.

**Kata kunci** : Sektor Ekonomi, Tenaga Kerja, Produk Regiona Bruto (PDRB),  
**Dan Elastisitas Tenaga Kerja**

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan Karunia-Nya kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Badjuri M.E, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Andjar Widjajanti M.P, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan dan saran yang sangat berguna/berarti bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin., M.Kes Selaku ketua Jurusan IESP dan Dr. Lilis Yuliati., SE, M.Si selaku Seketaris Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta para staf dan jajarannya.
5. Para dosen penguji penulis, yang telah memberikan arahan, masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan, membimbing dan menyempurnakan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi saya selama kurang lebih 4 (empat) tahun perkuliahan.
7. Ayahanda Abdul. Kadir SPd dan Ibunda Bunahma tersayang, atas curahan kasih sayang, untaian doa dan motivasi yang tiada henti yang sangat besar dan tak ternilai harganya bagi saya dan atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT akan membalasnya.
8. Adikku Rifqi A.R dan Moh.Arif Nasrulloh Zidane atas segala dukungan, doa dan motivasinya..

9. Teman-teman yang selalu memberikan arti persahabatan “Zul And D’gang”, zulmi, muh said muzakki, sholeh, daddy, ave, Reggi, Prasetyo,
10. Keluarga Besar “UKM SPORT FE”, Kakak senior alumni pengurus UKM Sport FE , terima kasih untuk doa dan dukungannya.
11. Teman-teman keluarga besar KKN 91 Kecamatan Panti, ichal, devid, dewi, zumrotul, ocha, intan, eppo, indra, bang dodi
12. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta do’a, Rommy elsando, zulfi, diyak,.singgih, agus, icang, billy, lek rizky, cak Jalbil, dani, muklis, amar, johan.
13. Kawan-kawan seangkatanku “IESP 2011” yang mengajarkan indahny perbedaan dalam kebersamaan.
14. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Jember, 22 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERESEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
RINGKASAN .....	x
PRAKATA .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Landasan Teori .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Teori Pengembangan Wilayah.....	6
2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	7
2.1.3 Peranan Sektor industri dalam Pengembangan Wilayah.....	8.
2.1.4 Strategi Pengembangan Sektor industri.....	10
2.1.5 PDRB sebagai Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.6 Pembangunan Sektor Industri dengan Kesempatan Kerja.....	11

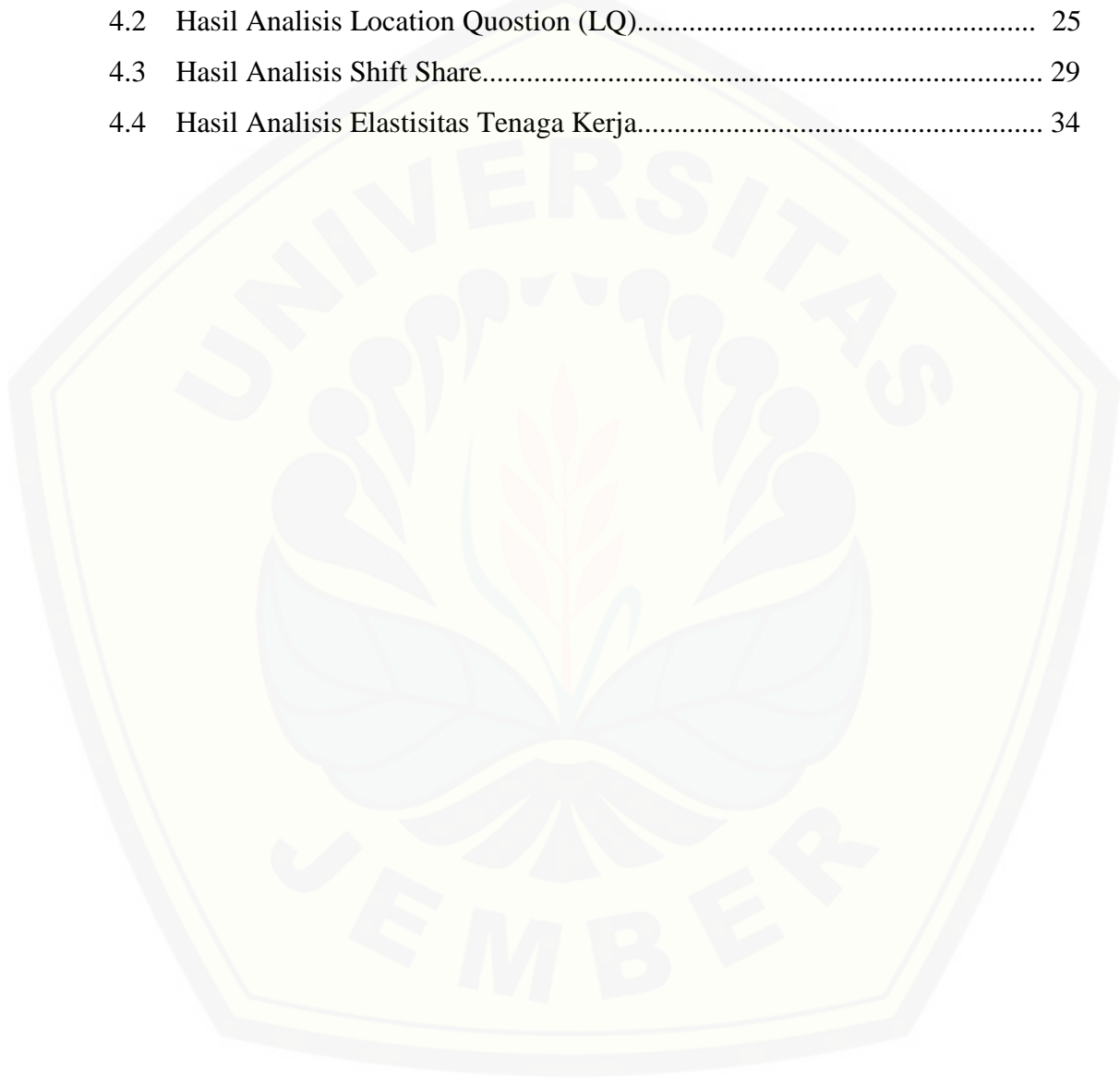
2.1.7 Kesempatan Kerja dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja.....	12
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>14</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>18</b>
<b>3.2 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>18</b>
<b>3.3 Metode Analisis Data .....</b>	<b>19</b>
3.3.1 Analisis Location Quotion (LQ) .....	19
3.3.2 Analisis Shift Share .....	20
3.3.3 Elastisitas Tenaga Kerja.....	22
<b>3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 4. Hasil Penelitian dan PEMBAHASAN .....</b>	<b>24</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>24</b>
4.1.1 Profil Kabupaten Banyuwangi .....	24
<b>4.2 Analisis Data .....</b>	<b>25</b>
4.2.1 Analisis Location Quotion (LQ)... ..	25
4.2.2 Analisis Shift Share .....	29
4.2.3 Elastisitas Tenaga Kerja.....	34
<b>BAB 5. KESIMPULAN dan SARAN .....</b>	<b>38</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>38</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>39</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

**Tabel Halaman**

4.1	PDRB Kabupaten Banyuwangi .....	1
4.2	Hasil Analisis Location Quotion (LQ).....	25
4.3	Hasil Analisis Shift Share.....	29
4.4	Hasil Analisis Elastisitas Tenaga Kerja.....	34



**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

4.1 Peta Kabupaten Banyuwangi ..... 24



**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran Halaman**

A. Data PDRB Jawa Timur.....	42
B. Data PDRB Kabupaten Banyuwangi.....	44
C. PDRB provinsi Jawa Timur .....	46
D. PDRB Kabupaten Banyuwangi.....	45
E. Analisis LQ PDRB Kabupaten Banyuwangi .....	46
F. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur...	47
G. Analisis Shift share.....	48
H. Analisis Elastisitas Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi.....	50

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan menciptakan keberhasilan dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi tersebut dapat terlihat pada perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi bertambah (Irawan dan Suparmoko, 1979). Dengan adanya pertumbuhan ekonomi tersebut, maka pembangunan ekonomi suatu wilayah akan meningkat serta berdampak pula pada peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur ekonomi dan corak kegiatan ekonomi atau usaha meningkatkan perdepatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi, dan manajemen. Dengan adanya pembangunan ekonomi maka peningkatan pendapatan perkapita akan tercipta, sehingga kemakmuran masyarakat akan tercipta (Sukirno, 2006).

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi. Di samping itu, proses perubahan komposisi ekonomi tersebut tidak dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun yang terus berlangsung secara dinamis, sehingga pembangunan ideal jika usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdampak langsung pada sembilan sektor dilihat dari PDRB dan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi di Indonesia didukung oleh 9 sektor yang diantaranya sektor pertanian dan sektor industri yang cukup berperan terhadap perekonomian Indonesia, pertanian merupakan basis perekonomian Indonesia, walaupun sumbangan nisbi sektor pertanian dalam perekonomian tahun demi tahun kian mengecil, hal tersebut bukan berarti nilai dan peranannya tidak bermakna. Nilai tambah sektor pertanian dari waktu ke waktu tetap selalu meningkat. Selain itu mayoritas penduduk Indonesia yang sebagian tinggal di pedesaan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Peralihan struktur perekonomian Indonesia menuju corak industri tidak dengan meninggalkan unsur pertanian. Hal tersebut di dukung oleh berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik dan studi empiris yang menunjukkan bahwa pengembangan sektor industri yang selalu diiringi dengan perbaikan produktifitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian.

Kekayaan alam Indonesia yang berlimpah menjadikannya sebuah potensi dalam pertumbuhan suatu industri. Industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam mendorong kemajuan suatu wilayah. Kebijakan industri pengolahan merupakan suatu upaya yang di lakukan oleh pemerintah untuk mengalokasikan sumber-sumber daya ke sektor-sektor tertentu yang dianggap sangat penting oleh pemerintah bagi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang (Krugman, 1992)

Jawa timur adalah salah satu propinsi yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut terlihat pada pertumbuhan ekonomi Jawa timur yang mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2013, sumbangan terbesar ini terlihat khususnya pada sektor industri pengolahan. Kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan industri pengolahan adalah kelompok industri logam dasar yang mencapai sebesar 5.54 % dengan wilayah konsentrasi industri pada daerah Kabupaten Sidoarjo, Kota Surabaya, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Pasuruan. Kelompok industri Makanan dan Minuman memberikan sumbangan sebesar 4,20 % dengan wilayah konsentrasi pada

Kebupaten Sidoarjo, Kabupaten Banyuwangi, Kota Surabaya, Kabupaten Pasuruan, dan kabupaten jember (BPS Jawa Timur, 2010)

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah agrobisnis di wilayah Jawa Timur, sehingga potensi investasi perindustrian dan perdagangan dominan berbasis hasil olahan dari komoditi pertanian, hasil laut dan perkayuan. Seperti hasil ikan laut yang besar, log kayu, kerajinan kayu dan mebel. Di Kabupaten Banyuwangi banyak memiliki potensi-potensi ekonomi yang ideal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu; pariwisata dan pertanian. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi sebagai penyumbang atas terbentuknya PDRB suatu wilayah. Semakin besar sumbangan atau peran suatu sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di Banyuwangi terlihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga Konstan, tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	4.924.852,50	5.185.828,09	5.454.518,03	5.754.427,69	5.993.530,88
Pertambangan dan Penggalian	453.471,10	485.195,00	519.887,44	553.901,78	581.649,10
Industri pengolahan	663.376,08	698.108,83	753.513,90	801.168,34	854.372,23
Listrik, Gas dan Air bersih	48.940,72	50.201,57	52.874,42	55.601,42	58.693,70
Bangunan	2.485,54	93.624,47	104.147,86	114.476,09	124.582,07
Perdag, Hotel dan Restoran	2.550.878,59	2.778.110,25	3.077.801,19	3.412.285,67	3.798.288,97
Pengangkutan dan Komunikasi	460.749,59	483.920,15	518.769,74	555.670,22	591.509,45
Keuangan, Persewaan dan Jasa	621.487,96	648.097,34	692.794,66	738.631,90	798.105,45
Perusahaan					
Jasa-jasa	559.747,34	592.109,47	629.794,66	670.423,21	710.976,12
<b>PDRB</b>	<b>10.370.286,20</b>	<b>11.015.195,17</b>	<b>11.804.189,97</b>	<b>12.655.586,32</b>	<b>13.511.707,90</b>

Sumber: BPS Kabupaten Banyuwangi, 2014

Dari tabel di atas, PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Banyuwangi tahun 2009-2013 per sektor mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 jumlah PDRB di Kabupaten Banyuwangi sebesar 10.370.286,20. Pada tahun 2010 jumlah PDRB mengalami kenaikan di Kabupaten Banyuwangi sebesar 11.015.195,17 dan pada akhirnya tahun 2013 jumlah PDRB di Kabupaten Banyuwangi mengalami kenaikan signifikan sebesar 13.511.707,90. Melihat data di atas sangat menarik untuk diteliti bagaimana perkembangan perekonomian ekonomi di kabupaten banyuwangi pertahunnya. Jika dilihat dari kondisi sumber daya alam dan sumberdaya manusia Kabupaten Banyuwangi tidak kalah dengan kabupaten lain. Serta dengan adanya kebijakan-kebijakan baru yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten banyuwangi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi di kabupaten banyuwangi. Berdasarkan gambaran di atas juga dapat mengetahui tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi terutama peranan sektoral dalam PDRB membuat saya tertarik membuat penelitian ini dengan judul *“Analisis Sektor Unggulan dan Elastisitas Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi”*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat dijabarkan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Sektor ekonomi apa saja yang merupakan sektor basis di Kabupaten Banyuwangi?
2. Sektor ekonomi apa saja yang memiliki keunggulan di Kabupaten Banyuwangi?
3. Seberapa besar elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis sektor ekonomi yang memiliki keunggulan di Kabupaten Banyuwangi;
3. Untuk menganalisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan uraian serta tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai beriku :

1. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasinya dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perencanaan dan bagi pelaku ekonomi pada umumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi refrensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.



## BAB 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pengembangan Wilayah

Teori pengembangan wilayah dibutuhkan suatu daerah dalam meningkatkan peranannya dalam menata kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Teori pertumbuhan wilayah merupakan teori pertumbuhan ekonomi nasional yang disesuaikan atau dimodifikasi pada skala wilayah (*sub nation*), dengan anggapan dasar bahwa suatu wilayah (*region*) adalah mini nation (Firman, 1998).

Terdapat 2 (dua) mekanisme pemikiran yang memberikan pengaruh pada teori pengembangan wilayah, yaitu :

a. Mekanisme pemikiran optimasi (Hirschman)

Mengenai efek polarisasi dan penetasan (*polarization and trickling down effect*), dimana Konsentrasi pembangunan diarahkan pada sektor utama/terpilih yang ditentukan dengan melihat keterkaitan ke depan dan ke belakang (*forward and backward linkages*) sektor tersebut, dengan pengertian sektor utama akan mendukung sektor lainnya.

b. Mekanisme pemikiran pesimis (Myrdal)

Memperkenalkan *backwash* dan *spread effect* yang dasarnya tidak berbeda pada polarisasi dan penetasan. Namun dalam pengertiannya bahwa efek penyerapan cenderung berperan lebih kuat daripada efek penyebaran sehingga sektor utama akan menyerap produk-produk unggulan dari sektor lainnya. Dari pengertian tersebut sektor utama/terpilih merupakan sektor yang mampu menarik sektor lainnya, lalu dalam perkembangannya, secara bersama akan membentuk intensitas pada kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dari suatu wilayah sehingga pada jangka panjang dapat mengembangkan suatu wilayah industri atau kawasan industri (Adisasmita, 2008).

Pertumbuhan ekonomin berdasarkan pemikiran-pemikiran Hirschman dan Myrdal tersebut lebih cenderung menggunakan pemakaian pemikiran yang praktis dalam penelitiannya, dan menguji peranan berbagai faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut mendukung pengembangan suatu wilayah untuk lebih berkembang melalui mekanisme kegiatan dalam perekonomian.

### **2.1.2 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

#### **1. Basis Ekonomi**

Teori Basis Ekonomi merupakan suatu pendekatan atau teori yang bertujuan untuk menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan wilayah yang mengklasifikasikan kegiatan ekonomi menjadi dua sektor yakni sektor basis dan sektor non basis.

- a) Sektor basis : sektor unggulan yang diproduksi untuk keperluan wilayah maupun luar wilayah yang nantinya sektor tersebut akan mendatangkan arus pendapatan ke wilayah yang bersangkutan.
- b) Sektor non basis : sektor yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri sehingga permintaannya sangat dipengaruhi kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Sektor seperti ini dikenal sebagai sektor non unggulan

Dengan adanya sektor basis dalam suatu wilayah maka akan memberikan keuntungan yakni terciptanya arus pendapatan ke wilayah yang bersangkutan. Peningkatan pendapatan wilayah akan meningkatkan pula tingkat konsumsi wilayah maupun investasi wilayah yang akan menciptakan kesempatan kerja. Landasan utama dalam model basis ekonomi yakni persoalan multiplier (dampak pengganda) yang merupakan landasan dari model input-output dan pengklasifikasian sektor (apakah tergolong sektor basis atau tidak basis ) yang di kenal dengan analisis Location Quotient (Wibowo dan Januar, 1998).

## 2. Teori lokasi

Para ekonom regional sering mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan daerah yakni lokasi, pernyataan tersebut masuk akal jika dikaitkan dengan penentuan atau pengembangan kawasan industri di suatu daerah. Inti pemikiran teori ini di dasarkan pada sifat perusahaan yang cenderung akan meminimumkan biaya dengan cara memilih lokasi yang dekat dengan pasar. Selain itu menurut model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah lokasi yang termurah antara bahan baku dengan pasar (Arsyad, 1997)

## 3. Teori Tempat Sentral

Pada tahun 1933, Walter Christaller memusatkan perhatiannya terhadap penyebaran pemukiman, desa dan kota-kota yang berbeda-beda ukuran luasnya. penyebaran tersebut kadang-kadang bergerombol atau berkelompok dan kadang-kadang terpisah jauh satu sama lain. Atas dasar lokasi dan pola penyebaran pemukiman dalam ruang Walter Christaller mengemukakan teori yang di sebut teori tempat yang sentral.

Teori tempat sentral ini menekankan pada hirarki tempat, yakni setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya (industri dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyebabkan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral ini dapat di terapkan dalam pembangunan ekonomi daerah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan (Arsyad, 1997).

### 2.1.3. Peranan Sektor Industri dalam Pengembangan Wilayah

Peranan industri dalam pertumbuhan wilayah secara jelas dikemukakan oleh Yeates dan Gardner (Arifin, 1997), bahwa kegiatan industri merupakan salah satu faktor penting dalam mekanisme perkembangan dan pertumbuhan wilayah. Hal ini disebabkan adanya efek multiplier dan inovasi yang ditimbulkan oleh kegiatan industri yang berinteraksi dengan potensi dan kendala yang dimiliki wilayah. Seorang pakar ekonomi Rusia (Rostow), juga mengatakan bahwa tahap

tinggal landas dalam pembangunan ekonomi ditandai oleh pertumbuhan yang pesat pada satu atau beberapa sektor industri (Rostow dalam Jhingan, 1990).

Hubungan antara industri dan wilayah adalah bervariasi antar berbagai wilayah. Pertama yaitu adanya keterkaitan dengan lingkungan, meningkatkan kesempatan kerja, kebutuhan akan bahan baku, sumberdaya alam dan manusia, serta perbandingan keuntungan nasional dan internasional dalam penggunaannya pada berbagai industri. Kedua, dalam kaitannya dengan industri sendiri yang meliputi :

1. Kepentingan industri dan fungsi yang berkaitan dengan berbagai elemen ekonomi wilayah, seperti jenis pekerjaan, kesempatan kerja, pendapatan rumah tangga, penggandaan antar sektor, pendapatan sektor ekspor dan penggunaan lahan dari berbagai kegiatan ekonomi
2. Organisasi sistem dalam arti kepemilikan, pengendalian, skala ekonomi, teknologi, kapitalisasi dan keterkaitan antara organisasi.
3. Dinamika sistem , terlihat dari adanya pertumbuhan, perkembangan, stagnasi, kemunduran dan stagnasi, kemunduran dan restrukturisasi yang dihasilkan dari kombinasi kelahiran, migrasi masuk, migrasi keluar atau perubahan lain terhadap kondisi perusahaan yang ada.
4. Tipe industri seperti terlihat pada sektor ekonomi fungsi industri dalam mata rantai produksi, serta tempatnya dalam, divisi tenaga kerja baik secara nasional maupun internasional

Ketiga, adanya dampak dari sistem industri dan dinamikanya terhadap kualitas ekonomi, sosial, fisik dan komponen terbangun dari lingkungan masyarakat, khususnya kondisi pasar tenaga kerja, pendapatan riil, kesejahteraan, dan sejenisnya. Untuk dapat mengatasi persoalan yang akan ditimbulkan oleh pembangunan industri, pemerintah daerah perlu mengetahui gambaran menyeluruh mengenai industri itu sendiri serta dampak-dampak yang mungkin ditimbulkan.

#### 2.1.4. Strategi Pengembangan Sektor Industri

Hasibuan (1986) mengemukakan bahwa untuk mengurangi ketergantungan pembangunan industri di negara berkembang terhadap negara maju dapat ditempuh strategi industri pengganti impor yang disertai dengan politik proteksi. Ditempuhnya strategi pengganti impor tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa : (1) sumber-sumber ekonomi relatif tersedia di dalam negeri, (2) respon permintaan barang-barang industri dari negara maju masih rendah, (3) mengurangi akibat-akibat ketidakstabilan pasar internasional terhadap pasar di dalam negeri, (4) mendorong industri di dalam negeri supaya lebih berkembang, (5) adanya potensi permintaan di dalam negeri yang memadai, (6) membuka kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah dan menghemat devisa, (7) mempercepat proses pengalihan teknologi, (8) oleh karena strategi tersebut akan diikuti dengan proteksi yang tinggi, sedangkan potensi permintaan dalam negeri cukup luas, maka lebih menarik investasi dari dalam dan luar negeri.

Selain itu menurut Zain (1986) dalam Sahara (1999) strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan industri dimasa yang akan datang adalah :

1. Keunggulan komparatif, yaitu dilihat dari sumber daya alam yang tersedia di Indonesia
2. Keterkaitan antar sektor terutama sektor hulu hilir. Dari strategi kedua ini diharapkan timbul suatu ketekaitan dimana pertumbuhan yang terjadi pada sektor industri pemakai akan ikut menumbuhkan industri komponen. Efek selanjutnya adalah terciptanya penghematan devisa, meningkatkan pendapatan, keahlian dan kesempatan kerja.
3. Teknologi yang tinggi dan selalu berkembang untk pembangunan industri hulu secara simultan.

Faktor untuk industri hulu harus merupakan pertimbangan yang dominan karena apabila industri hulu menggunakan teknologi yang tinggi dan efisien maka industri hilirnya tidak akan mengalami biaya yang tinggi dan ini sesuai dengan sasaran untuk mengembangkan industri yang kompetitif untuk ekspor.

### **2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sebagai Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di karenakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu 1 tahun yang berada di daerah/region tertentu dapat terlihat. Selain itu dengan adanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) keadaan makro ekonomi suatu daerah dengan pertumbuhan ekonominya dapat diketahui. Angka PDRB sangat dibutuhkan karena selain dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan (sukamto,2005).

Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada “proses”, karena mengandung unsur dinamis perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

### **2.1.6 Pembangunan Sektor Industri dengan Kesempatan Kerja**

Ada hubungan antara aktivitas pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja yang mana hal ini terlihat bila terdapat pertumbuhan ekonomi maka mengakibatkan meningkatnya aktivitas kegiatan ekonomi, demikian sebaliknya. Dengan adanya kegiatan ekonomi yang meningkat akan membuka lapangan kerja dan menambah kesempatan kerja. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi juga akan mengakibatkan transisi penduduk berupa

memungkinkan terjadinya transisi antara pengusaha dan pemilik tenaga kerja. Besar kecilnya transisi ini tergantung dari kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Variabel penentu dari kualitas tenaga kerja ialah : pendidikan, kesehatan dan perilaku, yakni pandangan dan sikap ditempat kerja yang biasa juga disebut budaya kerja. Mengenai kualitas tenaga kerja meliputi komposisi tenaga kerja dan lapangan kerja, seperti sektor pertanian, industri dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga akan mempengaruhi pergeseran jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh tingkat pendidikan, usia pensiun, jam kerja dan sebagainya.

### **2.1.7 Kesempatan Kerja dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja**

Kesempatan kerja menurut ILO jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja yang tercermin dari penduduk usia (usia 10 tahun ke atas) yang bekerja. Jika jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih sedikit dari angkatan kerja maka akan timbul pengangguran. Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja. Dalam ilmu ekonomi, kesempatan kerja berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. Kesempatan Kerja (*demand for labour*) adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Kesempatan kerja adalah jumlah yang menunjukkan berapa masyarakat yang telah tertampung dalam suatu perusahaan (Gilarso, 1992). Kesempatan kerja dapat diwujudkan dengan tersedianya lapangan kerja yang memungkinkan dilaksanakan bentuk aktifitas tersebut. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan

kerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih lowong. Dengan kata lain kesempatan kerja menunjukkan banyaknya orang yang dapat ditampung bekerja pada instansi atau pekerjaan.

Semakin sempitnya daya serap sektor modern terhadap perluasan kesempatan kerja telah menyebabkan sektor tradisional merupakan tempat penampungan tenaga kerja. Lapangan kerja terbesar yang dimiliki Indonesia adalah berada di sektor informal, hal ini disebabkan karena sektor informal mudah dimasuki oleh para pekerja karena tidak banyak memerlukan modal, kepandaian, dan keterampilan. Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaan. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya merupakan tenaga kerja tidak ahli sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan pada sektor kapitalis dengan ciri utama pada modal sehingga hasil dari pemilihan strategi yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Elastisitas merupakan ukuran derajat kepekaan jumlah permintaan akan sesuatu terhadap perubahan salah satu faktor yang mempengaruhinya. Permintaan akan sesuatu itu bisa berupa barang, tenaga kerja, produksi dan lain-lain. Besarnya permintaan akan barang, tenaga kerja, produksi ini dipengaruhi oleh suatu faktor tertentu, misalnya harga, produksi, upah, modal dan lain-lain. Koefisien elastisitas dapat didefinisikan sebagai persentase perubahan dari suatu faktor penentu. Angka koefisien elastisitas didapat dengan pembagian suatu persentase dengan persentase, maka koefisien ini adalah suatu angka yang tidak mempunyai unit atau angka murni (Sumarsono, 2009).

Adanya usaha-usaha pembangunan ekonomi nasional biasanya pada beberapa sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda sebagian terdapat mengalami pertumbuhan pesat dan sebagian mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga kemampuan tiap sektor berbeda-beda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor secara berangsur-angsur



terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pembangunan nasional. Perbedaan pendapatan nasional dan kesempatan kerja tersebut juga menunjukkan perbedaan elastisitas masing-masing sektor untuk penyerapan tenaga kerja. Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi (Soemarsono, 2009).

Elastisitas penyerapan tenaga kerja bisa terserap dengan adanya kenaikan atau pertumbuhan dalam produksi. Ini berarti elastisitas dapat dihitung dengan menggunakan laju pertumbuhan produksi, berarti untuk mencari elastisitas penyerapan tenaga kerja adalah dengan laju penyerapan tenaga kerja dan laju kenaikan produksi. Dengan demikian semakin besar laju kenaikan produksi dan semakin besar laju elastisitas penyerapan tenaga kerja maka laju penyerapan tenaga kerja pun akan semakin besar.

#### **2.1.6 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mokhammad Anwar, Yunizar, Sulaeman Rachman Nidar (2007) dengan judul “Identifikasi Sektor Industri dan Peranannya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Investasi Pada Sektor Industri dan pengaruhnya PAD di Kabupaten Garut . Dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana : uji t (simple regression). Berdasarkan penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa Investasi pada sektor industri di Kabupaten Garut telah cukup efektif. Investasi pada sektor industri di kabupaten garut rata-rata meningkat dari tahun ketahun, sehingga sangat mempengaruhi nilai Peningkatan Asli Daerah Kabupaten Garut.

Penelitian oleh Agustono (2013) yang berjudul ”Analisis sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor industri terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah. Analisis

yang digunakan kontribusi, LQ (location Quotion) , Shift Share, DLQ (Dynamic Location Quotion), dan Pertumbuhan Wilayah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sektor pertanian berperan sebagai salah satu kunci dalam pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah, sektor pertanian tersebut juga mempunyai hubungan yang harmonis dengan sektor non pertanian dan memiliki resiko paling rendah dalam antar keterkaitan sektor tersebut.

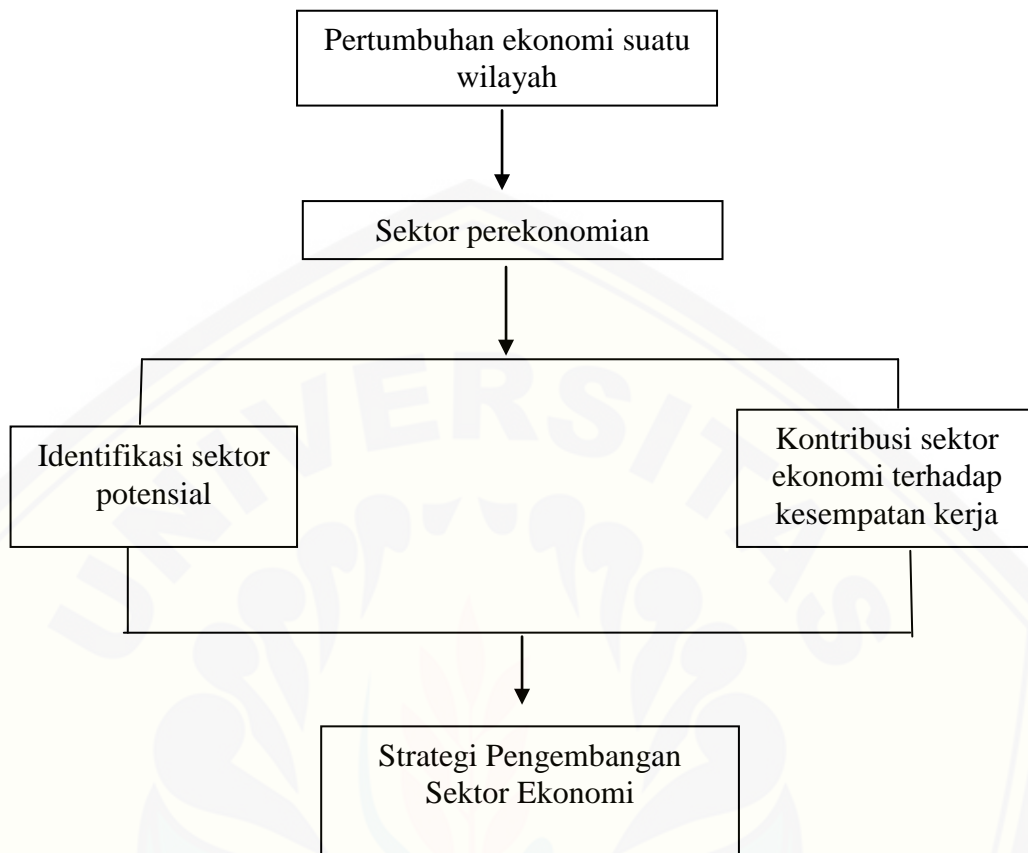
Penelitian oleh Darojatun yang berjudul “Peranan Sektor Industri Terhadap Pengembangan Sektor Lainnya di Provinsi Sumatera Selatan”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor industri dapat dijadikan sebagai sektor basis untuk Provinsi Sumatera Selatan dan pengaruh sektor industri terhadap sektor kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah LQ (location Quotion) dan Elastisitas Tenaga Kerja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai  $LQ > 1$  yang mengindikasikan bahwa ada empat sektor ekonomi yang memiliki keunggulan “location” yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan, pertambangan dan jasa, Serta dampak sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja masih lemah di Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian oleh Ayu A (2015) yang berjudul “Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap perekonomian dan Penyerapan Tenaga kerja Di Provinsi Sulawesi Utara”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sektor industri pengolahan berperan terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini LQ (Location quotion). Multi Basis Ekonomi dan Elastisitas Tenaga Kerja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Perananan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di Sulawesi utara relatif stabil dan merupakan sektor non basis. Dan dampak terhadap penyerapan tenaga di provinsi Sulawesi utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil tiap tahunnya. Dari aspek tenaga kerja, elastisitas tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Utara cenderung menurun.

## Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mokhammad Anwar, Yunizar, Sulaeman Rachman Nidar	Identifikasi Sektor Industri dan Peranannya Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Garut	Investasi Pada Sektor Industri perkembangan PAD di Kabupaten Garut	Regresi Linear Sederhana : uji t (simple regression)	Investasi pada sektor industri telah cukup efektif mempengaruhi nilai PAD Kabupaten Garut
2	Agustono (2013) Jurnal Ilmiah. SEPA : Vol.9 No. 2 Februari 2013 : 283-296	Analisis sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah	Sektor Pertanian	Kontribusi, LQ, Shift Share, DLQ, Pertumbuhan Wilayah	Sektor pertanian berperan sebagai salah satu kunci dalam pertumbuhan PDRB, sektor pertanian mempunyai hubungan yang harmonis dengan sektor non pertanian dan memiliki resiko paling rendah.
3	M. Darajatun. Jurnal Ilmiah.	Peranan Sektor Industri Terhadap Pengembangan Sektor Lainnya di Provinsi Sumatera Selatan	Sektor Industri	LQ (Loqation quotion), Elastisitas Tenaga kerja	Dampak sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja masih lemah, Keterkaitan perekonomian dengan sektor industri Sumatera Selatan secara langsung lemah namun secara tidak langsung kuat
4	Ayu A (2015)	Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap perekonomian dan Penyerapan Tenaga kerja Di Provinsi Sulawesi Utara	Sektor Industri	LQ (Loqation quotion). Multi Basis Ekonomi, Elastisitas Tenaga Kerja	Perananan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian di sulawesi utara relatif stabil dan merupakan sektor non basis. Dan dampak terhadap penyerapan tenaga di provinsi sulawesi utara masih tergolong kecil dan cenderung stabil tiap tahunnya.serta elastisitas tenaga kerja cenderung menurun.

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dapat dijelaskan bahwa kerangka pemikiran konseptual menggambarkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah didukung oleh berbagai sektor-sektor perekonomian yang dapat meningkatkan pembagunan ekonomi suatu wilayah. Sektor-sektor perekonomian tersebut meliputi : sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Sektor pertanian dan sektor industri mempunyai peranan yang cukup besar di suatu wilayah. Di lain pihak sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat mendorong kemajuan perekonomian di suatu wilayah, serta sektor industri yang bukan merupakan sektor yang unggulan dalam suatu wilayah, dapat dikembangkan yang akhirnya akan menjadikan ke depannya sektor industri ini mempunyai potensi dalam pengembangan suatu wilayah.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah bersifat deskriptif yakni Penelitian yang memberikan gambaran serta penjelasan apakah sektor ekonomi di kabupaten Banyuwangi merupakan sektor basis dan Sektor unggulan, serta kontribusi sektor ekonomi terhadap kesempatan kerja dalam perkembangan ekonomi di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

#### **3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi ini dilakukan melihat keadaan indek pembangunan ekonomi Kabuapten Banyuwangi yang mulai meningkat dibanding daerah lain sehingga mempengaruhi basis dan non basis Ekonomi di Kabupaten banyuwangi. Dengan waktu penelitian dilakukan pada tahun 2005-2014.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder berupa data time series . Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan menganalisis teori-teori dari buku dan bacaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Data time series adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. Analisis time series mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada satu interval waktu yang teratur. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pola lama akan terulang.

### 3.2.2 Sumber Data

Data penelitian yang dibutuhkan diperoleh dari studi kepustakaan dan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah dari berbagai sumber yang dikaji dengan representatif di Kabupaten Banyuwangi, yaitu Badan pusat Statistik dan instansi-instansi terkait dan data yang tersusun mulai tahun 2005-2014.

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis *location Quotient (LQ)*

Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan non basis. Analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut ditingkat daerah atasnya. Dalam metode ini penulis akan membandingkan PDRB Kabupaten Situbondo dengan PDRB Provinsi Jawa Timur. Perhitungan LQ menggunakan rumus sebagai berikut (Tarigan, 2005):

$$LQ = \frac{x_i/PDRB}{X_i/PNB}$$

Dimana :

LQ = Koefisien *Location Quotient*

$x_i$  = nilai tambah sektor  $i$  di Kabupaten Banyuwangi

PDRB = PDRB total di Kabupaten Banyuwangi

$X_i$  = nilai tambah sektor  $i$  di Provinsi Jawa Timur

PNB = Produk Nasional Bruto (didalam penelitian menggunakan PDRB provinsi Jawa Timur)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Apabila LQ suatu sektor ( $i$ )  $> 1$ , artinya produksi sektor ( $i$ ) merupakan sektor basis dan keberadaaan didukung oleh *endowment factor* yang cukup;

- b. Apabila LQ suatu sektor (i) = 1, artinya produksi (i) hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya saja;
- c. Apabila LQ suatu sektor (i) < 1, artinya produksi sektor (i) merupakan sektor non basis.

**3.3.2 Analisis Shift Share Esteban Marquillas**

Analisis Shift Share dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industry pada perekonomian regional maupun local. Analisis Shift Share menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah kecamatan dibandingkan dengan perekonomian kota. Bila suatu daerah memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukanya dalam perekonomian kota, maka akan dapat ditemukan adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian daerah kecamatan. Selain itu, laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu wilayah kecamatan akan dibandingkan dengan laju pertumbuhan perekonomian kota beserta sektor-sektornya. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil dari perbandingan tersebut. Bila penyimpangan itu positif, hal itu disebut keunggulan kompetitif dari suatu sektor dalam wilayah tersebut (Soepeno, 1993:44).

Rumus analisis *shift share* Esteban-Marquillas adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij} \dots\dots\dots(1)$$

$D_{ij}$  positif dan besar menunjukkan kinerja sektor tersebut lebih unggul dibanding kinerja perekonomian yang menjadi wilayah perbandinganya.

$C'_{ij}$  mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor I di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$C'_{ij}$  = pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

$E_{ij}$  = PDRB disektor I didaearh j

$r_{ij}$  = laju pertumbuhan disektor I di daerah j

$r_{in}$  = laju pertumbuhan disektor i tingkat n

$E'_{ij}$  merupakan *homothetic* PDRB di daerah j yang nilainya adalah :

$$E'_{ij} = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n) \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

$E'_{ij}$  = PDRB disektor I di daerah j (*homothetic* PDRB)

$E_{ij}$  = PDRB disektor I di daerah j

$E_{in}$  = PDRB disektor I di tingkat n

$E_n$  = PDRB ditingkat n

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor I di wilayah j dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) \cdot (r_{ij} - r_{in}) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

$A_{ij}$  = pengaruh alokasi

$E_{ij}$  = PDRB disektor i (sektor industri) di daerah j

$E'_{ij}$  = PDRB disektor i (sektor industri) di daerah j (*homothetic* PDRB)

$r_{ij}$  = laju pertumbuhan pada sektor i (sektor industri) di daerah j

$r_{in}$  = laju pertumbuhan pada sektor i (sektor industri) ditingkat n

$A_{ij}$  adalah bagian dari pengaruh (keunggulan) kompetitif tradisional (klasik) yang menunjukkan adanya tingkat spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i di daerah j. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa juga suatu wilayah mempunyai spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor itu juga menikmati keunggulan kompetitif yang lebih baik. Efek alokasi ( $A_{ij}$ ) dapat bernilai positif atau negative. Efek alokasi yang negative mempunyai dan kemungkinan yang berkebalikan dengan alokasi yang positif ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Apabila komponen pertumbuhan proporsional dan wilayah dijumlahkan, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi



pertumbuhan sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor pada wilayah j dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

Dimana :

$PB_{ij}$  = pergeseran bersih sektor I pada wilayah j

$PS_{ij}$  = komponene pertumbuhan proporsional sektor I pada wilayah j

$DS_{ij}$  = komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor I pada wilayah j

Kriteria pengambilan keputusan :

$PB_{ij} > 0$ , maka pertumbuhan sektor I pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok *progresif* (maju)

$PB_{ij} < 0$ , maka pertumbuhan sektor I pada wilayah j termasuk lamban

### 3.3.3 Elastisitas Tenaga Kerja

Untuk menganalisis peranan sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi. Maka dapat dihitung laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor industri dan pertumbuhan PDRB Sektor industri di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arsyad, 2010). :

$$g_l = \frac{l_t - l_{t-1}}{l_{t-1}} \times 100 \% \text{ ----- (5)}$$

Keterangan :

$g_l$  = Pertumbuhan tenaga kerja

$l_t$  = Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan kabupaten banyuwangi pada tahun hitung

$l_{t-1}$  = Jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan kabupaten banyuwangi pada tahun sebelumnya

$$g_Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \% \text{ ----- (6)}$$

Keterangan :

$g_Y$  = Pertumbuhan PDRB sektor industri

$Y_t$  = Jumlah PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Banyuwangi pada tahun hitung

$Y_{t-1}$  = Jumlah PDRB sektor industri pengolahan Kabupaten Banyuwangi pada tahun sebelumnya

$$E = \frac{\% \Delta TKi}{\% \Delta PDRBi} \text{-----} (5)$$

Keterangan :

$E$  = Elastisitas Tenaga kerja di Banyuwangi

$\Delta TKi$  = Perubahan tenaga kerja pada sektor ekonomi

$\Delta PDRBi$  = Perubahan PDRB sektor ekonomi

### 3.4 Definisi Operasional dan Satuan Pengukurannya

Definisi operasional bertujuan agar variabel penelitian baik variabel dependen ataupun variabel independen yang telah ditetapkan dapat dioperasikan, sehingga memberikan petunjuk tentang bagian suatu variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Sektor ekonomi

Sektor ekonomi adalah kegiatan usaha ekonomi produksi atau jasa yang berada didalam suatu wilayah dan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayahnya.

#### 2. Tenaga kerja

Penduduk yang berumur batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk usia kerja adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja di bedakan atas angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja.

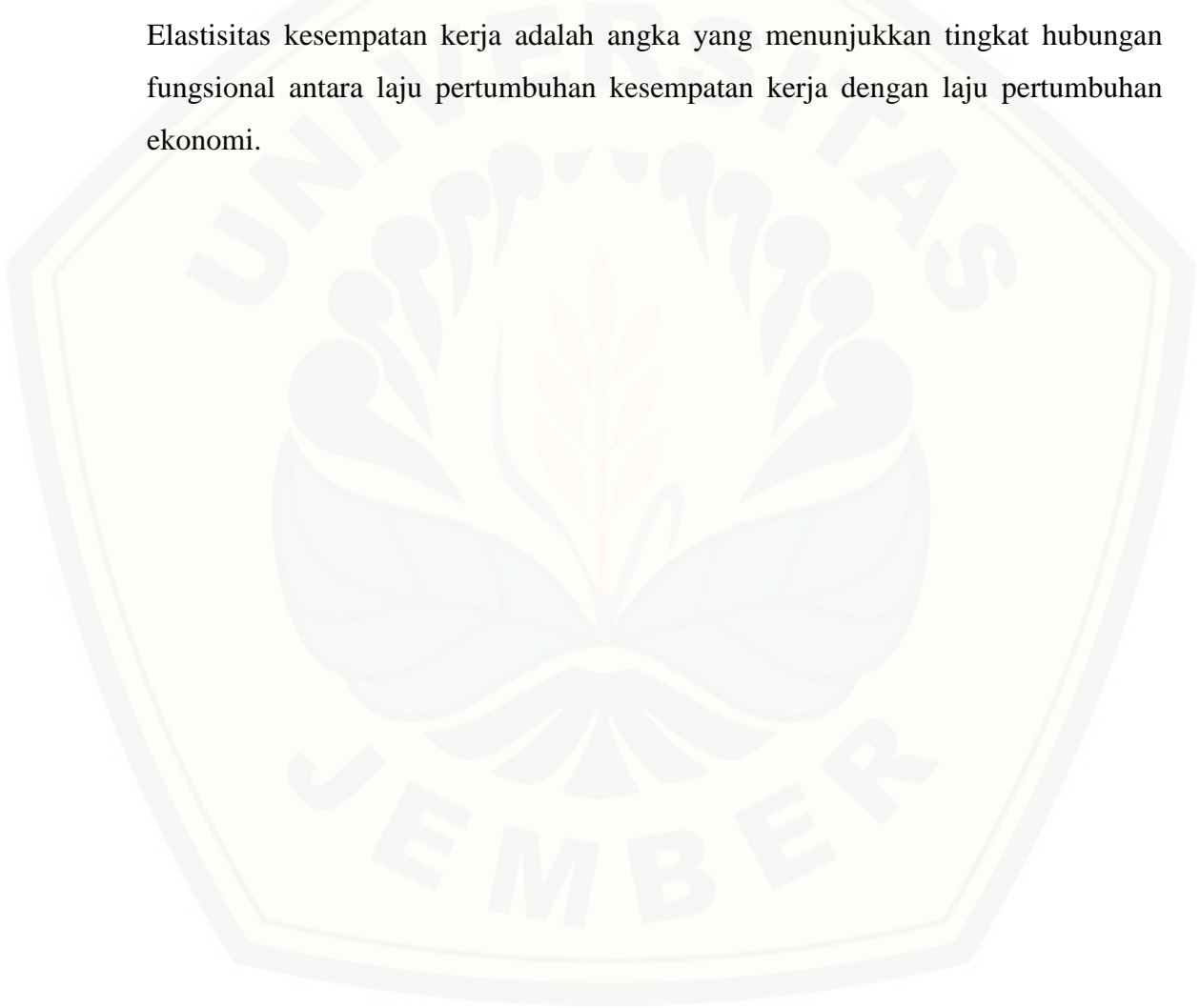
#### 3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai produksi netto dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu region atau wilayah selama jangka waktu

tertentu yaitu satu tahun. Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 kelompok lapangan usaha (sektor). Dalam penyajian ini PDRB dihitung berdasarkan harga tetap (harga konstan), yaitu tahun dasar yang dipilih, yakni tahun dasar 2000. Perhitungan berdasarkan harga konstan ini dilakukan karena sudah dibersihkan dari unsur inflasi.

#### 4. Elastisitas Tenaga kerja

Elastisitas kesempatan kerja adalah angka yang menunjukkan tingkat hubungan fungsional antara laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi.



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Sektor ekonomi yang unggulan atau basis di Kabupaten Banyuwangi adalah :
  - 1) Sektor pertanian; 2) Pertambangan dan galian, dan; 3) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa. Sedangkan untuk sektor bukan unggulan atau non basis adalah : 1) Industri dan pengolahan; 2) Listrik, gas dan air bersih; 3) Bangunan; 4) Perdagangan, hotel dan restoran, dan; 5) Pengangkutan dan komunikasi;
- b. Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan di Kabupaten Banyuwangi jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi di Jawa Timur adalah 1) Sektor pertanian; 2) Industri pengolahan; 3) Bangunan, dan; 4) Jasa – jasa. Sedangkan sektor yang kurang memiliki keunggulan atau ketidakunggulan adalah 1) Pertambangan dan galian; 2) Listrik, gas, dan air bersih; 3) Perdagangan, hotel dan restoran; 4) Pengangkutan dan komunikasi, dan; 5) Keuangan, persewaan dan perusahaan jasa;
- c. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor ekonomi di Kabupaten Banyuwangi periode tahun 2005, 2007, 2008, 2009, 2010, 2012, 2013 dan 2014 termasuk dalam kategori inelacticity. Sedangkan pada periode tahun 2006 dan 2011 termasuk dalam kategori elacticity.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan produktivitas di sektor industri dan pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi, agar peningkatan produktivitas sektoral dapat lebih bersaing dengan sektor ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Timur;
- b. Pihak pemerintah daerah kabupaten banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan daya tarik investor dalam sektor pertambangan dan galian. Serta sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa di kabupaten banyuwangi.
- c. Pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dihimbau lebih dapat meningkatkan dan memberikan perhatian dalam memberikan keunggulan pada sektor pertambangan dan galian, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, serta sektor keuangan, persewaan dan perusahaan jasa, agar peningkatan yang ada dapat memberikan keunggulan dan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi.
- d. Pihak pemerintah daerah kabupaten banyuwangi dihimbau lebih meningkatkan konstistensi produktivitas sektor ekonomi di kabupaten banyuwangi agar stabilitas penyerapan tenaga kerja yang relatif stabil tetap di pertahankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Agustono. 2013. *Analisis Sektor Pertanian Ditinjau dari Peran terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah (jurnal Vol.9 No.2)*.Semarang : Universitas Dipenogoro
- Arifin, A. S. M. 1997. *Dampak Pengembangan Kegiatan Industri Terhadap Pengembangan Perekonomian Pedesaan*, ITB, Bandung
- Amin, Ayu. A. Jurnal *Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara*. Sulawesi Utara : Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Agustono. 2013. *Analisis Sektor Pertanian Ditinjau dari Peran terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah (jurnal Vol.9 No.2)*.Semarang : Universitas Dipenogoro
- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*. Penerbit :UPP STIM YKPN, Yogyakarta : BPFE
- Badan Pusat Statistika. 2013 . *Produk Domestik Regional Broto Kabupaten Banyuwangi Atas Dasar Harga konstan 2000*. Banyuwangi : BPS
- Darojatun. *Jurnal Peranan Sektor Industri terhadap Pengembangan Sektor Lainnya di Propinsi Sumatra Selatan*. Sumatra Selatan: Dosen fakultas Ekonomi Universitas Baturaja.
- Firman, T . 1985 . *Pembangunan Wilayah*. Bandung : ITB

Krugman, P. 1992. *Ekonomi Internasioanal* : Teori dan Kebijakan. Jakarta : Rajawali

Irawan dan M, Suparmoko. 1979. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta:BPFE.

Jhingan, M.L. 1988. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Diterjemahkan oleh D. Guritno. Rajawali Press. Jakarta

Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan proses. Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta :Kencana.

Sumarsono. Sony. 2009. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Tarigan, R, 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, PT, Bumi Aksara, Jakarta.

Wibowo, R dan J. Januar. 1998 . *Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

## LAMPIRAN 1. DATA PDRB PROVINSI JAWA TIMUR

Tabel 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (Juta Rupiah)											
PROV: JATIM											
LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1. PERTANIAN	42.364.087,57	43.692.671,08	45.424.592,46	46.852.111,58	48.315.111,68	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77	55.330.095,90	
a. Tanaman Bahan Makanan	24.947.999,51	25.171.113,83	25.661.624,48	26.077.033,87	26.778.734,92	27.776.011,76	28.231.662,67	28.774.273,14	29.602.961,48	29.912.980,00	
b. Tanaman Perkebunan	5.733.572,45	6.315.480,32	6.620.000,33	6.821.162,74	6.860.314,18	7.171.086,42	7.237.133,25	7.456.131,01	7.632.728,73	7.728.647,13	
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	6.597.442,40	6.870.044,56	7.301.758,58	7.745.333,66	8.038.041,84	8.365.702,81	8.647.808,86	9.009.563,08	9.341.723,33	9.438.365,01	
d. Kehutanan	555.652,66	486.531,81	538.404,32	545.254,51	647.780,70	639.151,59	728.382,30	772.918,65	975.927,50	1.040.646,23	
e. Perikanan	4.529.420,55	4.849.500,56	5.302.804,75	5.663.326,79	5.990.240,04	6.256.944,13	6.484.561,75	6.615.547,26	6.910.601,73	7.209.457,54	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.645.802,30	5.081.673,97	5.508.981,94	6.079.017,69	6.645.089,71	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.419.507,76	8.697.627,56	
a. Minyak dan Gas Bumi	591.203,27	620.069,06	673.894,55	888.220,96	1.067.860,48	1.329.806,66	1.667.050,50	1.831.926,85	1.798.951,44	1.815.707,20	
b. Pertambangan tanpa Migas	456.282,24	471.419,68	509.331,65	537.339,96	574.036,18	608.409,32	673.233,66	724.182,21	754.210,34	789.664,42	
c. Penggalian	3.598.316,79	3.990.185,23	4.325.755,75	4.653.456,77	5.003.193,04	5.166.600,83	5.417.035,66	5.672.523,42	5.866.345,97	6.092.255,93	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	68.581.113,57	71.899.352,44	74.118.627,79	77.651.260,80	81.033.880,59	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68	
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
b. Industri Tanpa Migas **)	68.581.113,57	71.899.352,44	74.118.627,79	77.651.260,80	81.033.880,59	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68	
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	38.142.392,56	40.132.611,61	40.998.669,51	42.287.027,11	43.935.696,99	45.170.406,97	47.175.579,65	50.128.722,79	53.809.756,53	57.077.658,81	
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	2.624.296,68	2.687.666,95	2.751.453,81	2.825.283,36	2.669.569,64	2.564.655,55	2.685.264,58	2.776.688,62	2.823.991,38	2.969.045,76	
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.886.961,39	1.909.812,01	1.919.652,61	1.928.479,51	1.911.590,06	1.845.640,20	1.799.319,90	1.965.794,68	2.015.165,51	2.165.378,60	
4. Kertas dan Barang Cetak	11.107.557,39	11.513.085,90	11.912.891,71	12.938.553,03	13.901.417,86	14.666.540,74	15.420.432,38	16.083.768,72	16.749.735,74	17.214.014,02	
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	6.265.189,83	6.727.485,97	7.145.434,13	7.545.047,72	7.852.082,55	8.110.967,24	8.344.844,63	9.020.876,59	9.918.950,24	10.749.270,64	
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	2.291.518,11	2.370.976,88	2.520.782,08	2.557.131,63	2.713.685,41	2.721.494,91	2.741.959,47	3.137.569,11	3.208.264,78	3.511.771,18	
7. Logam Dasar Besi & Baja	2.796.290,59	2.796.766,13	2.935.369,92	3.104.849,23	3.201.603,53	3.227.875,82	3.441.989,12	3.636.459,99	3.962.094,37	4.121.654,92	
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	1.747.052,78	1.968.744,44	2.064.865,09	2.519.424,05	2.830.690,35	2.912.599,55	3.025.131,23	3.106.283,51	3.190.012,34	3.205.859,54	
9. Barang lainnya	1.719.854,25	1.792.202,53	1.869.508,94	1.945.465,16	2.017.544,19	2.079.712,41	2.266.258,17	2.315.027,45	2.339.085,58	2.482.579,22	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3.300.081,89	3.483.237,90	3.625.634,14	4.122.313,36	4.246.146,61	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69	5.486.499,10	
a. Listrik	2.418.045,61	2.620.668,92	2.726.184,70	2.883.020,01	2.978.969,33	3.016.504,77	3.239.899,26	3.569.246,08	3.869.377,14	4.083.328,65	
b. Gas	664.413,92	640.543,37	667.628,90	664.628,90	1.012.125,23	1.079.881,98	1.119.912,20	1.048.365,99	1.037.149,12	1.050.164,79	
c. Air Bersih	217.622,37	222.025,60	231.820,54	242.105,85	255.052,06	265.129,05	282.270,36	314.472,29	331.905,43	353.005,66	
5. BANGUNAN	9.065.074,84	9.376.875,34	9.511.130,44	9.626.436,85	9.887.403,83	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41	14.006.020,59	
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	64.871.853,31	70.794.448,57	77.610.221,52	84.119.329,50	90.911.382,23	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60	139.431.307,45	
a. Perdagangan Besar & Eceran	52.400.623,90	57.296.642,72	63.090.336,38	68.729.389,54	74.426.340,67	78.452.805,70	86.937.627,10	95.198.460,50	105.151.262,62	114.050.164,22	
b. Hotel	2.268.757,86	2.383.228,34	2.406.381,77	2.428.304,81	2.548.246,54	2.712.067,25	3.066.903,32	3.345.093,50	3.589.853,75	3.894.389,69	
c. Restoran	10.202.471,55	11.114.577,51	12.113.503,37	12.961.635,15	13.936.795,02	14.818.994,15	16.224.582,56	18.101.660,35	19.634.382,24	21.466.715,55	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	15.181.722,56	15.982.004,70	17.159.673,75	18.503.297,94	20.164.063,96	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33	33.837.742,37	
a. Pengangkutan	9.611.130,17	9.968.946,79	10.410.228,00	10.919.407,18	11.123.271,22	11.911.782,55	12.788.434,52	13.856.861,63	14.959.762,82	16.241.283,29	
1. Angkutan Rel	95.742,69	101.902,73	114.546,26	122.847,11	137.567,55	145.838,88	166.740,15	183.182,51	175.240,83	174.920,35	
2. Angkutan Jalan Raya	3.518.067,71	3.636.152,08	3.706.824,09	3.787.481,35	3.821.159,02	3.935.179,01	4.098.356,76	4.281.086,08	4.595.499,74	4.995.001,83	
3. Angkutan Laut	661.134,92	690.117,28	697.886,44	819.818,54	850.227,89	882.984,19	890.729,74	965.379,13	1.033.556,67	1.106.882,29	



4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	98.901,09	120.139,44	128.168,17	136.687,93	139.361,41	87.233,68	54.926,11	57.265,57	55.844,61	56.510,58
5. Angkutan Udara	1.904.410,81	1.892.802,97	2.000.178,98	2.053.175,11	1.970.149,81	2.394.426,54	2.707.994,91	3.102.366,08	3.459.203,39	3.864.596,40
6. Jasa Penunjang Angkutan	3.332.872,95	3.527.832,29	3.762.624,06	3.999.397,13	4.204.805,53	4.466.120,24	4.869.686,86	5.267.582,26	5.640.418,57	6.043.371,84
b. Komunikasi	5.570.592,38	6.013.057,91	6.749.445,75	7.583.890,76	9.040.792,74	10.869.745,12	12.287.990,40	14.088.394,50	15.681.149,51	17.596.459,08
1. Pos dan Telekomunikasi	5.570.592,38	6.013.057,91	6.749.445,75	7.583.890,76	9.040.792,74	10.869.745,12	12.287.990,40	14.088.394,50	15.681.149,51	17.596.459,08
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	2,00	2,00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	12.261.139,98	13.121.306,80	14.103.746,88	15.288.323,41	16.519.146,41	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.782.339,97	23.455.842,04
a. Bank	3.047.186,29	3.348.459,81	3.553.475,67	3.812.405,77	4.095.009,15	4.348.490,22	4.699.990,97	5.153.252,96	5.689.640,29	6.256.518,70
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1.422.251,29	1.512.288,75	1.661.441,52	1.814.980,57	1.984.496,18	2.124.998,52	2.405.942,47	2.751.977,74	3.028.945,58	3.329.229,72
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	4.411.371,92	4.678.630,17	5.137.859,13	5.645.203,34	6.176.965,75	6.500.638,75	6.930.927,88	7.523.531,42	8.173.806,71	8.757.102,35
e. Jasa Perusahaan	3.380.330,47	3.581.928,06	3.750.970,57	4.015.733,72	4.262.675,33	4.421.266,05	4.622.628,84	4.757.347,08	4.889.947,40	5.112.991,26
9. JASA-JASA	22.450.193,33	23.473.649,70	24.735.315,44	26.162.221,17	27.816.461,60	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.884.591,41	35.686.078,02
a. Pemerintahan Umum	7.544.048,74	7.746.928,50	8.089.954,67	8.457.839,03	8.912.859,88	9.492.398,21	9.680.399,48	10.041.907,15	10.474.699,67	10.859.486,14
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	7.544.048,74	7.746.928,50	8.089.954,67	8.457.839,03	8.912.859,88	9.492.398,21	9.680.399,48	10.041.907,15	10.474.699,67	10.859.486,14
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	14.906.144,59	15.726.721,20	16.645.360,77	17.704.382,14	18.903.601,72	19.924.975,90	21.013.008,00	22.209.623,47	23.409.891,73	24.826.591,88
1. Sosial Masyarakat	1.848.766,41	1.918.077,32	2.025.485,75	2.179.479,50	2.337.191,76	2.503.599,79	2.668.442,05	2.781.581,99	2.956.494,81	3.155.498,16
2. Hiburan & Rekreasi	663.528,48	698.932,41	747.236,09	813.935,29	906.718,22	969.303,96	1.093.919,02	1.284.814,80	1.379.648,59	1.485.199,91
3. Perorangan & Rumah tangga	12.393.849,71	13.109.711,47	13.872.638,93	14.710.967,35	15.659.691,75	16.452.072,15	17.250.646,92	18.143.226,68	19.073.748,33	20.185.893,81
PDRB	242.721.069,35	256.905.220,50	271.797.924,37	288.404.312,28	305.538.686,62	320.861.168,91	342.280.764,89	366.983.277,46	393.662.847,40	419.428.445,69
PDRB Tanpa MIGAS	242.129.866,08	256.285.151,44	271.124.029,82	287.516.091,32	304.470.826,13	319.531.362,25	340.613.714,40	365.151.350,61	391.863.895,95	417.612.738,49

## LAMPIRAN 2. DATA PDRB KABUPATEN BANYUWANGI

Tabel 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (Juta Rupiah)											
KABUPATEN: BANYUWANGI											
LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1. PERTANIAN	3.858.576,17	3.999.082,02	4.181.205,06	4.414.369,35	4.649.526,41	4.924.852,50	5.185.828,09	5.454.518,03	5.753.427,69	5.993.530,88	
a. Tanaman Bahan Makanan	1.824.576,70	1.917.497,49	2.033.983,73	2.164.871,68	2.290.038,07	2.427.776,82	2.578.784,53	2.734.027,36	2.892.812,55	2.992.352,71	
b. Tanaman Perkebunan	798.080,41	815.382,62	833.898,40	856.564,64	880.305,55	914.498,12	934.251,27	959.382,63	992.182,57	1.027.902,22	
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	495.476,82	509.068,09	529.546,74	551.419,53	576.528,28	607.026,63	624.630,40	644.368,72	669.635,46	700.465,32	
d. Kehutanan	131.780,49	137.357,32	144.547,52	153.548,62	163.262,41	172.321,84	181.317,04	190.602,28	201.187,80	214.316,74	
e. Perikanan	608.661,76	619.776,50	639.228,66	687.964,88	739.392,11	803.229,10	866.844,85	926.137,04	997.609,31	1.058.493,89	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	337.105,45	357.713,52	377.699,88	400.328,56	425.972,37	453.471,62	485.195,00	519.887,44	553.901,78	581.649,10	
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
b. Pertambangan tanpa Migas	149.763,95	159.787,91	171.463,66	184.407,38	199.131,14	214.681,50	232.435,66	251.355,93	267.312,91	279.588,46	
c. Penggalian	187.341,50	197.925,61	206.236,21	215.921,18	226.841,23	238.790,11	252.759,33	268.531,52	286.588,87	302.060,64	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	549.160,16	565.508,73	584.763,92	608.129,20	633.073,84	663.376,08	698.108,83	753.513,90	801.168,34	854.372,23	
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
b. Industri Tanpa Migas **)	549.160,16	565.508,73	584.763,92	608.129,20	633.073,84	663.376,08	698.108,83	753.513,90	801.168,34	854.372,23	
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	409.736,31	422.602,03	439.653,59	458.557,01	478.404,82	502.332,76	531.116,43	563.992,54	602.084,58	642.819,96	
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	1.795,83	1.814,87	1.844,33	1.894,71	1.954,39	2.045,84	2.119,49	2.208,93	2.391,00	2.619,78	
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	10.805,88	11.355,90	12.068,28	12.833,34	13.722,32	14.655,39	15.372,04	16.219,03	17.095,64	18.445,24	
4. Kertas dan Barang Cetakan	66.760,29	68.943,35	70.115,45	71.954,33	74.267,99	77.473,92	80.960,25	85.000,17	89.382,40	91.792,95	
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	53.451,38	53.985,89	54.147,00	55.754,55	57.333,84	59.174,69	60.435,11	62.030,60	64.142,16	68.946,42	
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	1.094,47	1.160,14	1.189,06	1.240,42	1.301,59	1.360,20	1.365,64	1.373,97	1.425,88	1.562,76	
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15.514,30	17.074,63	20.208,71	
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	858,47	884,23	899,42	921,45	952,61	1.000,17	1.022,77	1.049,47	1.076,28	1.114,81	
9. Barang lainnya	4.657,52	4.762,32	4.846,78	4.973,39	5.136,29	5.333,12	5.717,10	6.124,90	6.495,77	6.861,58	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	37.187,56	39.115,13	41.188,85	43.480,16	45.949,39	48.940,72	50.201,57	52.874,42	55.601,42	58.693,70	
a. Listrik	35.129,91	37.002,33	39.011,98	41.222,50	43.598,80	46.455,19	47.569,14	50.037,98	52.617,73	55.506,03	
b. Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	
c. Air Bersih	2.057,65	2.112,79	2.176,87	2.257,66	2.350,59	2.485,54	2.632,43	2.836,44	2.983,69	3.187,67	
5. BANGUNAN	66.348,40	69.267,73	72.986,18	77.856,81	83.229,06	86.737,51	93.624,47	104.147,86	114.476,09	124.582,07	
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1.799.679,27	1.940.213,00	2.058.634,30	2.207.967,64	2.372.564,34	2.550.878,59	2.778.110,25	3.077.801,19	3.412.285,67	3.798.288,97	
a. Perdagangan Besar & Eceran	1.506.309,06	1.630.935,96	1.729.367,88	1.855.175,13	1.998.225,73	2.153.159,54	2.346.728,58	2.608.341,88	2.899.344,88	3.237.112,31	
b. Hotel	86.965,56	91.148,60	95.872,04	101.543,28	106.730,67	112.420,86	122.032,84	132.968,20	144.610,23	158.234,59	
c. Restoran	206.404,65	218.128,43	233.394,39	251.249,23	267.607,94	285.298,20	309.348,84	336.491,10	368.330,56	402.942,07	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	372.069,16	389.130,59	403.924,08	418.427,02	440.751,72	460.794,59	483.920,15	518.769,74	555.670,22	591.509,45	
a. Pengangkutan	338.833,32	353.303,66	364.099,71	373.815,47	388.362,60	402.494,09	421.580,06	451.225,81	482.146,40	512.291,50	
1. Angkutan Rel	7.151,78	7.426,46	7.810,14	8.218,30	8.720,35	9.576,37	10.611,57	11.805,04	12.912,64	13.980,95	
2. Angkutan Jalan Raya	41.023,05	42.672,18	44.666,08	46.964,50	49.246,39	51.689,50	54.677,15	58.063,85	61.937,06	66.316,04	
3. Angkutan Laut	206.113,89	212.065,98	215.131,43	216.436,73	220.861,99	222.418,66	225.243,38	234.572,96	247.884,46	262.053,53	

4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	40.684,37	43.117,81	46.164,39	49.400,84	53.627,98	59.653,86	66.627,40	74.580,05	80.707,80	85.945,02
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	2.025,45	2.266,76	2.518,19
6. Jasa Penunjang Angkutan	43.860,22	48.021,23	50.327,67	52.795,10	55.905,89	59.155,70	64.420,55	70.178,46	76.437,68	81.477,76
b. Komunikasi	33.235,85	35.826,93	39.824,37	44.611,55	52.389,12	58.300,50	62.340,09	67.543,93	73.523,82	79.217,95
1. Pos dan Telekomunikasi	25.203,63	26.627,63	28.901,26	31.625,96	37.855,43	41.846,54	44.612,59	48.194,54	52.058,99	55.799,71
2. Jasa Penunjang Komunikasi	8.032,22	9.199,30	10.923,11	12.985,59	14.533,69	16.453,96	17.727,50	19.349,39	21.464,83	23.418,24
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	504.625,83	529.847,96	546.335,16	567.638,90	596.342,15	621.487,26	648.097,34	692.882,73	738.631,90	798.105,45
a. Bank	111.278,85	114.375,09	117.049,98	119.920,80	126.690,33	133.214,72	140.861,24	151.130,03	161.148,44	173.874,92
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	64.953,10	66.005,34	66.764,93	68.412,57	70.534,19	72.821,39	75.239,42	79.473,14	84.095,19	91.569,20
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	271.895,85	291.449,70	303.502,40	317.156,71	331.658,04	342.855,61	354.254,12	378.768,51	403.718,72	436.758,92
e. Jasa Perusahaan	56.498,04	58.017,84	59.017,85	62.148,81	67.459,59	72.595,54	77.742,56	83.511,06	89.669,55	95.902,41
9. JASA-JASA	446.726,67	463.513,78	482.999,51	504.902,44	531.424,19	559.747,34	592.109,47	629.794,66	670.423,21	710.976,05
a. Pemerintahan Umum	222.304,94	229.499,72	239.499,72	250.640,66	264.733,93	279.741,70	296.078,61	313.576,86	331.784,18	349.726,12
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	222.304,94	229.499,72	239.499,72	250.640,66	264.733,93	279.741,70	296.078,61	313.576,86	331.784,18	349.726,12
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	224.421,73	234.014,07	243.499,79	254.261,78	266.690,26	280.005,64	296.030,86	316.217,80	338.639,03	361.249,93
1. Sosial Masyarakat	60.744,41	62.821,87	64.315,37	65.935,72	67.876,09	69.969,10	72.480,99	75.829,61	79.540,62	84.389,36
2. Hiburan & Rekreasi	5.554,27	5.684,80	5.889,41	6.116,39	6.379,57	6.675,60	7.641,56	8.649,48	9.580,75	9.894,01
3. Perorangan & Rumah tangga	158.123,05	165.507,40	173.295,01	182.209,67	192.434,60	203.360,94	215.908,31	231.738,71	249.517,66	266.966,56
PDRB	7.971.478,67	8.353.392,45	8.749.736,94	9.243.100,08	9.778.833,48	10.370.286,20	11.015.195,17	11.804.189,97	12.655.586,32	13.511.707,90
PDRB Tanpa MIGAS	7.971.478,67	8.353.392,45	8.749.736,94	9.243.100,08	9.778.833,48	10.370.286,20	11.015.195,17	11.804.189,97	12.655.586,32	13.511.707,90

## LAMPIRAN 3. PDRB PROVINSI JAWA TIMUR (HARGA KONSTAN)

Tabel 3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (Juta Rupiah)

PROV: JATIM	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
LAPANGAN USAHA										
1. PERTANIAN	42.364.087,57	43.692.671,08	45.424.592,46	46.852.111,58	48.315.111,68	50.208.896,71	51.329.548,83	52.628.433,15	54.463.942,77	55.330.095,90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	4.645.802,30	5.081.673,97	5.508.981,94	6.079.017,69	6.645.089,71	7.104.816,81	7.757.319,82	8.228.632,48	8.419.507,76	8.697.627,56
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	68.581.113,57	71.899.352,44	74.118.627,79	77.651.260,80	81.033.880,59	83.299.893,42	86.900.779,13	92.171.191,46	98.017.056,47	103.497.232,68
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3.300.081,89	3.483.237,90	3.625.634,14	4.122.313,36	4.246.146,61	4.361.515,81	4.642.081,81	4.932.084,36	5.238.431,69	5.486.499,10
5. BANGUNAN	9.065.074,84	9.376.875,34	9.511.130,44	9.626.436,85	9.887.403,83	10.307.883,76	10.992.599,76	11.994.825,72	12.840.565,41	14.006.020,59
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	64.871.853,31	70.794.448,57	77.610.221,52	84.119.329,50	90.911.382,23	95.983.867,09	106.229.112,97	116.645.214,35	128.375.498,60	139.431.307,45
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	15.181.722,56	15.982.004,70	17.159.673,75	18.503.297,94	20.164.063,96	22.781.527,67	25.076.424,92	27.945.256,13	30.640.913,33	33.837.742,37
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	12.261.139,98	13.121.306,80	14.103.746,88	15.288.323,41	16.519.146,41	17.395.393,53	18.659.490,17	20.186.109,19	21.782.339,97	23.455.842,04
9. JASA-JASA	22.450.193,33	23.473.649,70	24.735.315,44	26.162.221,17	27.816.461,60	29.417.374,11	30.693.407,48	32.251.530,62	33.884.591,41	35.686.078,02
PDRB	242.129.866,08	256.285.151,44	271.124.029,82	287.516.091,32	304.470.826,13	319.531.362,25	340.613.714,40	365.151.350,61	391.863.895,95	417.612.738,49

**LAMPIRAN 4. PDRB KABUPATEN BANYUWANGI (HARGA KONSTAN)**

Tabel 4. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (Juta Rupiah)

KABUPATEN: BANYUWANGI											
LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1. PERTANIAN	3.858.576,17	3.999.082,02	4.181.205,06	4.414.369,35	4.649.526,41	4.924.852,50	5.185.828,09	5.454.518,03	5.753.427,69	5.993.530,88	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	337.105,45	357.713,52	377.699,88	400.328,56	425.972,37	453.471,62	485.195,00	519.887,44	553.901,78	581.649,10	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	549.160,16	565.508,73	584.763,92	608.129,20	633.073,84	663.376,08	698.108,83	753.513,90	801.168,34	854.372,23	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	37.187,56	39.115,13	41.188,85	43.480,16	45.949,39	48.940,72	50.201,57	52.874,42	55.601,42	58.693,70	
5. BANGUNAN	66.348,40	69.267,73	72.986,18	77.856,81	83.229,06	86.737,51	93.624,47	104.147,86	114.476,09	124.582,07	
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	1.799.679,27	1.940.213,00	2.058.634,30	2.207.967,64	2.372.564,34	2.550.878,59	2.778.110,25	3.077.801,19	3.412.285,67	3.798.288,97	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	372.069,16	389.130,59	403.924,08	418.427,02	440.751,72	460.794,59	483.920,15	518.769,74	555.670,22	591.509,45	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	504.625,83	529.847,96	546.335,16	567.638,90	596.342,15	621.487,26	648.097,34	692.882,73	738.631,90	798.105,45	
9. JASA-JASA	446.726,67	463.513,78	482.999,51	504.902,44	531.424,19	559.747,34	592.109,47	629.794,66	670.423,21	710.976,05	
PDRB Tanpa MIGAS	7.971.478,67	8.353.392,45	8.749.736,94	9.243.100,08	9.778.833,48	10.370.286,20	11.015.195,17	11.804.189,97	12.655.586,32	13.511.707,90	

## LAMPIRAN 5. ANALISIS LQ PDRB KABUPATEN BANYUWANGI

LQ PDRB	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1. PERTANIAN	2,766551083	2,808098096	2,852222766	2,930785268	2,9962936	3,02228418	3,124068895	3,206067507	3,270924826	3,347995101
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	2,2040149	2,15967857	2,124459753	2,048460823	1,995902023	1,966617831	1,934080526	1,954422186	2,03703758	2,066920349
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,243222621	0,241309762	0,244470359	0,243608168	0,243246367	0,245379407	0,248410181	0,25289066	0,253090069	0,255141952
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,342280692	0,34452612	0,352021127	0,328091263	0,336932909	0,345744821	0,334406313	0,331628525	0,328652984	0,33064326
5. BANGUNAN	0,222314879	0,226638333	0,237783398	0,251579665	0,26209055	0,259274724	0,263365496	0,268592027	0,276047375	0,274918701
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	0,84265205	0,840834969	0,821927092	0,816472199	0,812565488	0,818868743	0,808678424	0,816225875	0,823031051	0,841959482
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,74440983	0,747007011	0,7293966	0,703420597	0,680572791	0,623228457	0,596730203	0,574252982	0,561524096	0,540286105
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	1,25010963	1,238895676	1,200321714	1,154932986	1,124000594	1,100831174	1,074015129	1,061802734	1,049969079	1,051653663
9. JASA-JASA	0,604409488	0,605818586	0,605065311	0,600312462	0,59483713	0,586287832	0,596522511	0,604067351	0,612632129	0,615771575
PDRB Tanpa MIGAS	0,985506842	0,995430011	1,005363665	1,009240502	1,010203353	0,999707428	1,003275263	1,003660637	1,004623082	1,002798464

## LAMPIRAN 6. LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KAB. BANYUWANGI DAN PROV. JATIM

KABUPATEN BANYUWANGI											
LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR i DAERAH j	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1. PERTANIAN	3,411432781	3,513452602	4,355754814	5,281939009	5,057656191	5,590544759	5,032476775	4,926007032	5,195331755	4,00603912	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,586522453	5,761054072	5,291596498	5,652526912	6,020065623	6,064160107	6,538274725	6,67306855	6,14086062	4,770456487	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,782936151	2,890948752	3,292814104	3,842157677	3,940241346	4,567883587	4,975261884	7,352893857	5,948117891	6,227249104	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,897813761	4,927937785	5,034679584	5,269784256	5,373803309	6,112149637	2,511573236	5,055093998	4,904542546	5,268506066	
5. BANGUNAN	4,200139714	4,214559387	5,094736801	6,255876846	6,45477977	4,04490179	7,355938484	10,10427904	9,022174768	8,111908183	
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	5,776705199	7,243211297	5,752420554	6,763384417	6,937502199	6,990307216	8,17936089	9,737176429	9,802358791	10,16255759	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,333860436	4,384499173	3,662443652	3,466061733	5,065141272	4,349632368	4,778797084	6,717736847	6,640716491	6,058944933	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	1,989349452	4,760258063	3,017781389	3,753043148	4,813219502	4,045956867	4,105877292	6,463631979	6,193771277	7,451841344	
9. JASA-JASA	5,724066425	3,621706492	4,034316889	4,338051472	4,990692636	5,059987856	5,465566162	5,983725975	6,060134967	5,703825868	
TOTAL PERTUMBUHAN SEKTOR i DAERAH j	33,70282637	41,31762762	39,53654428	44,62282547	48,65310185	46,82552419	48,94312653	63,0136137	59,90800911	57,7613287	
PROV. JATIM											
LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR i TINGKAT n	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1. PERTANIAN	2,928041902	3,040746829	3,812739504	3,046861854	3,028038334	3,77181168	2,183249493	2,468027722	3,370137249	1,56542857	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,659173207	8,577324548	7,756568726	9,377102971	8,518651294	6,470639777	8,411449019	5,727715578	2,2670598	3,197651329	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,190548746	4,615116481	2,994220776	4,549356922	4,174327782	2,720306999	4,143674831	5,718069001	5,96413035	5,294997818	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	12,56287481	5,258211175	3,927485254	12,04855555	2,916367831	2,645162857	6,043969428	5,879918666	5,848073273	4,521415304	
5. BANGUNAN	1,826972116	3,325206852	1,411557727	1,197809879	2,639388325	4,079207113	6,228881385	8,35548583	6,586467665	8,321101438	
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	8,504288195	8,365903525	8,782055782	7,737945628	7,471069695	5,284726505	9,644480308	8,929728868	9,137479016	7,929215506	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,99597767	5,007395249	6,86300371	7,261538973	8,236266378	11,48941259	9,15161256	10,265897	8,797574565	9,447524599	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	5,572403595	6,555496567	6,965809122	7,748243498	7,450887423	5,037236576	6,774550782	7,562720508	7,328095978	7,134691917	
9. JASA-JASA	3,613579482	4,360022345	5,100665679	5,454069488	5,946983698	5,442064621	4,157353242	4,831160278	4,81947906	5,048149617	
TOTAL LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR i TINGKAT n	47,85385973	49,10542357	47,61410628	58,42148476	50,38198076	46,94056872	56,73922105	59,73872346	54,11849696	52,4601761	

LAMPIRAN 7. ANALISIS SHIFT SHARE ESTEBAN MARQUILAS

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Keunggulan Kompetitif dan Ketidak Unggulan (Cij)</b>										
1. PERTANIAN	1865200,524	1890389,155	2270458,363	9866456,099	9436761,838	8956992,147	14775602,88	13407092,47	10501124,61	14627874,7
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-24490,96522	-1007418,032	-931019,7044	-1491054,152	-1064328,463	-184326,9931	-908854,7981	491477,1402	2145705,169	914820,7
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	-1322164,917	-975031,8977	174606,604	-430068,5106	-148193,998	1225638,12	580538,2609	1231863,258	-12828,67526	796489,6077
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-285044,8924	-12918,68521	45604,06392	-294742,0827	112917,6693	169676,8416	-177331,8447	-43612,12981	-52461,6482	43849,52198
5. BANGUNAN	157455,8719	61603,43048	268821,182	393804,9543	317551,4502	-2975,558267	105520,1202	182133,0649	278830,2256	-26061,72948
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	-4908774,571	-2178262,05	-6236910,991	-2151799,614	-1265923,214	4350729,32	-4070263,279	2485163,059	2268759,729	8482878,615
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-990491,7294	-242387,9174	-1292783,283	-1588130,233	-1397678,838	-3289972,088	-2116093,522	-1840678,108	-1198501,8	-2004376,901
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	-1808101,675	-951203,462	-2156946,373	-2267831,113	-1572952,564	-616067,7082	-1729560,19	-761539,4599	-837848,4091	253118,6868
9. JASA-JASA	942810,8134	-342219,5739	-515045,9473	-563480,2212	-508196,203	-213866,4519	774605,2613	725879,7197	831764,5154	466170,1083
<b>Total Keunggulan Kompetitif dan Ketidak Unggulan (Cij)</b>	<b>-6373601,542</b>	<b>-3757449,033</b>	<b>-8373216,086</b>	<b>1473155,127</b>	<b>3909957,677</b>	<b>10395827,63</b>	<b>7234162,887</b>	<b>15877779,02</b>	<b>13924543,72</b>	<b>23554763,31</b>
<b>Homoethic PDRB (E'ij)</b>										
1. PERTANIAN	675113,1582	681781,891	700526,3822	719342,436	737812,5216	773856,4648	781490,0135	786147,2708	799651,0004	794091,2906
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	6468,121075	7092,816287	7674,50158	8464,237105	9296,866496	10082,99386	11050,09169	11715,58779	11901,02069	12114,01557
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	155544,6913	158650,281	159860,0429	164241,2388	168490,4602	172938,1323	178108,509	190201,3345	200396,5235	211739,6167
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	506,843639	531,6238087	550,8021919	623,404614	640,8097064	668,0275075	684,1762337	714,1726926	743,2790909	771,1042048
5. BANGUNAN	2484,010819	2534,344487	2560,382077	2606,753774	2702,785532	2798,098289	3021,535099	3421,144117	3751,143539	4178,270738
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	482173,1883	535951,1012	589291,4177	645990,8255	708419,609	766257,1519	866424,8548	983183,4894	1117872,503	1268161,502
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	23329,01301	24266,27872	25564,7036	26928,1618	29189,48242	32853,12775	35626,83123	39701,7651	43449,37931	47928,00266
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	25553,5926	27127,19649	28420,10297	30183,51762	32354,70354	33833,97285	35504,04882	38303,58675	41057,95743	44826,78253
9. JASA-JASA	41420,33515	42454,11845	44065,23962	45943,06111	48550,92607	51532,64677	53356,21125	55625,81566	57971,70083	60754,72392
<b>Total Homoethic PDRB</b>	<b>1412592,954</b>	<b>1480389,651</b>	<b>1558513,575</b>	<b>1644323,636</b>	<b>1737458,165</b>	<b>1844820,616</b>	<b>1965266,272</b>	<b>2109014,167</b>	<b>2276794,508</b>	<b>2444565,309</b>
<b>Alocation Effect (Aij)</b>										
1. PERTANIAN	1538856,981	1568106,919	1890061,812	8258670,254	7939284,369	7549553,796	12548960,21	11474758,75	9041605,996	12689807,12
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-24021,05135	-987442,743	-912102,2711	-1459528,457	-1041099,446	-180228,4611	-888156,0504	480401,7745	2099602,986	895767,7138
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	-947673,5593	-701492,2031	126873,4617	-313917,2304	-108752,6666	906121,6753	432425,5307	920917,3883	-9619,834126	599095,0776
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-281159,9049	-12743,10401	44994,21886	-290516,1654	111342,9208	167360,7991	-174915,0632	-43023,06255	-51760,34154	43273,43715
5. BANGUNAN	151560,8979	59349,50478	259390,8363	380619,8192	307239,2654	-2879,568601	102114,6776	176150,1913	269693,5386	-25187,66342
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	-3593607,181	-1576553,914	-4451572,952	-1522242,013	-887933,5373	3043815,902	-2800847,4	1691293,949	1525508,91	5650640,163
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-928387,1618	-227272,5476	-1210961,913	-1485925,008	-1305115,337	-3055407,976	-1960303,963	-1699809,887	-1104787,656	-1841969,046
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	-1716541,77	-902503,6744	-2044743,019	-2147241,913	-1487611,6	-582528,7774	-1634811,477	-719440,4271	-791275,3538	238901,8984
9. JASA-JASA	855393,7368	-310875,0253	-468057,0323	-512206,9373	-461767,3863	-194177,025	704803,9764	661767,3127	759841,5823	426334,6787
<b>Total Alocation Effect</b>	<b>-4945579,013</b>	<b>-3091426,788</b>	<b>-6766116,859</b>	<b>907712,3488</b>	<b>3065586,581</b>	<b>7651630,364</b>	<b>6329270,443</b>	<b>12943015,99</b>	<b>11738809,83</b>	<b>18676663,38</b>



	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Pergeseran Sektor Bersih Sektor I (Pbij)</b>										
1. PERTANIAN	19,230227	17,65627213	20,22175145	21,25877657	20,01867953	21,7478218	20,3853026	18,18157326	19,23591932	17,76781985
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,503120968	14,76203591	14,21555192	13,52179571	13,25510123	13,85371383	14,30417803	11,57772911	11,26748995	9,310145153
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,553565248	8,291176887	9,615861836	9,908272792	9,408945574	11,07634683	11,52544701	13,10050058	11,39975927	12,32513698
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	14,62013403	12,0164854	12,82491813	11,90241882	11,14024376	13,15050403	5,229418327	8,122692612	8,288877908	9,227244107
5. BANGUNAN	12,61889213	10,35892454	13,04682143	14,18563047	13,43920699	8,810994609	15,21196269	16,23296588	15,27023467	14,2690008
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	21,38824564	21,97115091	19,08161098	19,86941416	19,16972104	20,00894315	22,12427266	21,30066826	22,6275708	24,45883024
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	10,77019681	11,50229987	10,15265792	8,660544007	11,32297033	10,20677499	10,70675109	11,64649208	12,1051093	11,55867734
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	7,093783226	12,73380125	8,835621064	9,622145124	11,12721118	9,878297611	9,651698843	11,57407262	11,69498853	14,34353424
9. JASA-JASA	18,03842969	9,826374011	11,26731962	10,79924888	11,35761999	11,92088333	12,32072327	10,69260714	11,34668293	11,15978928
<b>Total Pergeseran Sektor Bersih Sektor I</b>	<b>118,8165947</b>	<b>119,1185209</b>	<b>119,2621143</b>	<b>119,7282465</b>	<b>120,2396996</b>	<b>120,6542802</b>	<b>121,4597545</b>	<b>122,4293016</b>	<b>123,2366327</b>	<b>124,420178</b>
<b>Shift Share Esteban (Dij)</b>										
1. PERTANIAN	4079189,893	4140295,621	4861066,779	18844490,05	18113878,75	17280424,16	28106073,49	25668016,68	20342400,84	28111790,88
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-42038,39238	-1987753,197	-1835433,258	-2942104,85	-2096117,788	-354458,6066	-1785946,453	983606,0802	4257220,443	1822711,739
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	-2114284,232	-1517865,529	461349,7244	-579734,5939	-88446,7955	2304709,004	1191083,826	2342995,081	177959,4138	1607336,627
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-565683,3335	-25118,14892	91161,90989	-584622,941	224912,5401	337718,8187	-351557,5023	-85912,89697	-103470,4218	87903,29058
5. BANGUNAN	311513,3995	123497,6387	530785,4471	777045,7129	627506,9403	-3048,217584	210671,5448	361720,6334	552290,1779	-47056,85316
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	-8020187,176	-3218842,892	-10099173,44	-3028030,933	-1445417,973	8160822,383	-6004663,699	5159661,798	4912163,77	15401704,74
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	-1895539,108	-445382,684	-2478170,34	-3047118,419	-2673593,37	-6312516,73	-4040759,948	-3500774,584	-2259827,972	-3798406,386
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	-3499082,758	-1826567,206	-4173260,453	-4384879,886	-3028198,334	-1164752,634	-3328857,966	-1442664,726	-1588054,11	536861,7113
9. JASA-JASA	1839642,924	-610630,6543	-939026,4727	-1029733,298	-921401,3056	-356498,9092	1532777,77	1443283,541	1649589,145	953270,6707
<b>Total Shift Share Esteban</b>	<b>-9906468,784</b>	<b>-5368367,051</b>	<b>-13580700,11</b>	<b>4025310,84</b>	<b>8713122,662</b>	<b>19892399,26</b>	<b>15528821,06</b>	<b>30929931,6</b>	<b>27940271,29</b>	<b>44676116,42</b>

## LAMPIRAN 8. ANALISIS ELASTISITAS TENAGA KERJA KABUPATEN BANYUWANGI

KABUPATEN: BANYUWANGI											
LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1. PERTANIAN	21577	22362	23081	23253	23516	23539	28998	30501	32172	33515	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1885	2056	2112	2238	2382	2435	2713	2907	3097	3152	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3070	3162	3269	3305	3440	3509	3903	4213	4080	4277	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	207	218	230	243	256	273	280	295	310	328	
5. BANGUNAN	371	387	408	435	465	485	523	582	640	696	
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	10063	10849	10511	11246	12207	13064	15535	17210	15081	16239	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2080	2176	2258	2339	2404	2576	2706	2900	3107	3307	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	2821	2962	3055	3174	3234	3375	3624	3874	3530	3762	
9. JASA-JASA	2498	2591	2601	2723	2821	3035	3311	3521	3248	3475	
<b>JUMLAH TENAGA KERJA</b>	<b>44572</b>	<b>46763</b>	<b>47525</b>	<b>48956</b>	<b>50725</b>	<b>52291</b>	<b>61593</b>	<b>66003</b>	<b>65265</b>	<b>68751</b>	
<b>Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Per Sektor (gl)</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	
1. PERTANIAN	3,415674097	3,510419462	3,115116329	0,739689502	1,118387481	0,097710183	18,82543624	4,927707288	5,193957479	4,007160973	
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,591511936	8,317120623	2,651515152	5,63002681	6,04534005	2,176591376	10,24695909	6,673546612	6,134969325	1,744923858	
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,768729642	2,909550917	3,273172224	1,089258699	3,924418605	1,966372186	10,09479887	7,358177071	-3,259803922	4,606032266	
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,830917874	5,04587156	5,217391304	5,349794239	5,078125	6,227106227	2,5	5,084745763	4,838709677	5,487804878	
5. BANGUNAN	4,312668464	4,134366925	5,147058824	6,206896552	6,451612903	4,12371134	7,265774379	10,13745704	9,0625	8,045977011	
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	5,773626155	7,244907365	-3,215678813	6,535657123	7,872532154	6,560012247	15,90601867	9,732713539	-14,11710099	7,130980972	
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,317307692	4,411764706	3,631532329	3,463018384	2,703826955	6,677018634	4,80413895	6,689655172	6,662375282	6,047777442	
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	1,985111663	4,760297097	3,044189853	3,74921235	1,85528757	4,177777778	6,870860927	6,453278265	-9,745042493	6,166932483	
9. JASA-JASA	5,724579664	3,589347742	0,384467512	4,480352552	3,473945409	7,05107084	8,335850196	5,964214712	-8,405172414	6,532374101	
<b>Perubahan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Per Sektor (Agl)</b>	<b>3,746680799</b>	<b>4,880405155</b>	<b>2,583196079</b>	<b>4,138211801</b>	<b>4,280386236</b>	<b>4,339707868</b>	<b>9,427759702</b>	<b>7,002388385</b>	<b>-0,403845339</b>	<b>5,529995998</b>	

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
<b>Pertumbuhan Sektor Industri (gY)</b>										
1. PERTANIAN	3,531921923	3,641391154	4,554121166	5,576485576	5,327081667	5,921594129	5,299155547	5,181235034	5,480037905	4,173219944
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,612098762	6,113241203	5,587251291	5,991179972	6,405692516	6,455640482	6,995670908	7,150206748	6,542634697	5,009429124
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,862600495	2,977012663	3,404932192	3,995677923	4,101864715	4,786526548	5,235754376	7,936452808	6,324294377	6,640787483
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	5,150053805	5,183371087	5,301598059	5,562939147	5,678980554	6,510053871	2,576278354	5,324239299	5,157494036	5,561514811
5. BANGUNAN	4,384285845	4,4	5,368234204	6,673353631	6,900170585	4,215411026	7,94	11,24	9,916894303	8,82802986
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	6,130867331	7,808820679	6,103520735	7,254000346	7,454670101	7,515676062	8,907976431	10,78758236	10,86764428	11,31216263
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,448839946	4,585552693	3,801677965	3,590511063	5,335386116	4,547428803	5,018627089	7,201515723	7,113075681	6,449730555
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	2,029727832	4,998184546	3,111685247	3,899388895	5,056605	4,216556942	4,281677725	6,910287534	6,602729223	8,051852627
9. JASA-JASA	6,071609379	3,757803091	4,20391619	4,534772225	5,252846036	5,329668432	5,781561216	6,364564047	6,451079065	6,04884124
<b>Perubahan Pertumbuhan Sektor Industri (AgY)</b>	<b>3,913556146</b>	<b>4,829486346</b>	<b>4,604104117</b>	<b>5,230923198</b>	<b>5,723699699</b>	<b>5,499839588</b>	<b>5,781855738</b>	<b>7,566231505</b>	<b>7,16176484</b>	<b>6,897285364</b>
<b>Elastisitas Tenaga Kerja di Banyuwangi (E)</b>										
1. PERTANIAN	0,967086525	0,964032512	0,684021399	0,132644385	0,209943746	0,016500655	3,55253513	0,951068086	0,947795904	0,960208431
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,987229799	1,360509155	0,474565222	0,939719193	0,943744964	0,337161182	1,464757165	0,933336174	0,937690947	0,348327886
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0,96720784	0,977339114	0,961303204	0,272609234	0,956740136	0,410814014	1,928050506	0,927136751	-0,515441522	0,6935973
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,938032506	0,973472953	0,984116722	0,961684839	0,894196582	0,95653682	0,970392037	0,955018262	0,938190067	0,986746429
5. BANGUNAN	0,983664984	0,939628847	0,95879923	0,930101549	0,934993248	0,978246561	0,915084934	0,90190899	0,913844569	0,911412528
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	0,941730728	0,927785086	-0,526856376	0,900972816	1,056053728	0,872843932	1,78559281	0,902214529	-1,299002859	0,630381758
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0,961861885	0,962100973	0,955244595	0,964491774	0,506772499	1,46830636	0,957261591	0,92892322	0,936637761	0,937679084
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	0,978018644	0,952405229	0,978309055	0,961487159	0,366903796	0,990803121	1,604712304	0,933865376	-1,475911273	0,765902304
9. JASA-JASA	0,942843867	0,955171853	0,091454609	0,987999469	0,661345371	1,322984897	1,441799176	0,937097132	-1,302909533	1,079938098
<b>Elastisitas Sektor (AE)</b>	<b>0,957359664</b>	<b>1,010543318</b>	<b>0,561063784</b>	<b>0,791105441</b>	<b>0,747835572</b>	<b>0,789060808</b>	<b>1,630576778</b>	<b>0,925479002</b>	<b>-0,056389081</b>	<b>0,80176413</b>